

**KONFLIK PETANI TEMBAKAU DENGAN PENGEPUL DI DESA  
PRANCAK KECAMATAN PASONGSONGAN KABUPATEN  
SUMENEP (DITINJAU DARI TEORI KONFLIK KARL MARX)  
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang  
Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh :**

**Moh Ruslan Aditiya Sanjani**

**NIM : I03217010**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si**

**NIP : 197607182008012022**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
2021**

**PERNYATAAN**  
**PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Moh Ruslan Aditiya Sanjani  
NIM : 103217010  
Program Studi : Sosiologi  
Judul Skripsi : Konflik Petani Tembakau Di Desa Prancak Kecamatan  
Pasongsongan Kabupaten Sumenep Dengan Pengepul  
(Ditinjau Dari Teori Konflik Karl Marx).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada Lembaga Pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti dapat di buktikan dengan hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 1 Februari 2021  
Yang menyatakan



Moh Ruslan Aditiya Sanjani  
NIM: 103217010

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Moh Ruslan Aditiya Sanjani

NIM : I03217010

Program Studi : Sosiologi

Yang Berjudul: **Konflik Petani Tembakau Di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Dengan Pengepul (Ditinjau Dari Teori Konflik Karl Marx)**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat di ujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 1 Februari 2021

Pembimbing



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos M.Si  
NIP. 197607182008012022

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Moh Ruslan Aditiya Sanjani dengan judul: **Konflik Petani Tembakau Dengan Pengepul di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep (Di Tinjau Dari Teori Konflik Karl Marx)** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 9 Februari 2021 .

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izza, S.Sos, M.Si  
NIP: 197610182008012008

Penguji II



Prof. Dr. Hj. Suhartini, M.Si  
NIP: 195801131982032001

Penguji III



Dr. H. Muhammad Shodiq, M.Si  
NIP: 197504232005011002

Penguji IV



Husnul Muttaqin, S.Ag, S.Sos, Msi  
NIP: 197801202006041003

Surabaya, 17 Februari 2021

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.d  
NIP: 197402091998031002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOH. RUSLAN ADITIYA SANJANI  
NIM : I03217010  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik / Sosiologi  
E-mail address : [aditiyasanjani@gmail.com](mailto:aditiyasanjani@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi    ☐ Tesis    ☐ Desertasi    ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

KONFLIK PETANI TEMBAKAU DENGAN PENGEPUL DI DESA PRANCAK

KECAMATAN PASONGSONGAN KABUPATEN SUMENENP (DITINJAU DARI

TEORI KONFLIK KARL MARX)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Maret 2021

Penulis

( Moh. Ruslan Aditiya Sanjani )



## ABSTRAK

Moh Ruslan Aditiya Sanjani, 2021, *Konflik Petani Tembakau Di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Dengan Pengepul (Ditinjau Dari Teori Konflik Karl Marx)*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya

**Kata Kunci:** *konflik, petani dan pengepul*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana konflik petani tembakau dengan pengepul di desa Prancak kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep dan apa faktor pemicu konflik petani tembakau di desa Prancak kecamatan Pasongsongan kabupaten Sumenep. Dari rumusan masalah tersebut terdapat sub bab pembahasan di dalamnya, antara lain pembahasan mengenai pendapat para petani, aparat desa dan penggiat tembakau dalam menyikapi konflik petani tembakau dengan pengepul.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori konflik Karl Marx untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan konflik yang terjadi pada petani dan pengepul di desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jenis data deskriptif, karena dengan metode ini bisa menggambarkan dan menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Sedangkan teknik pengumpulan yang di gunakan peneliti adalah data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan data yang di perlukan.

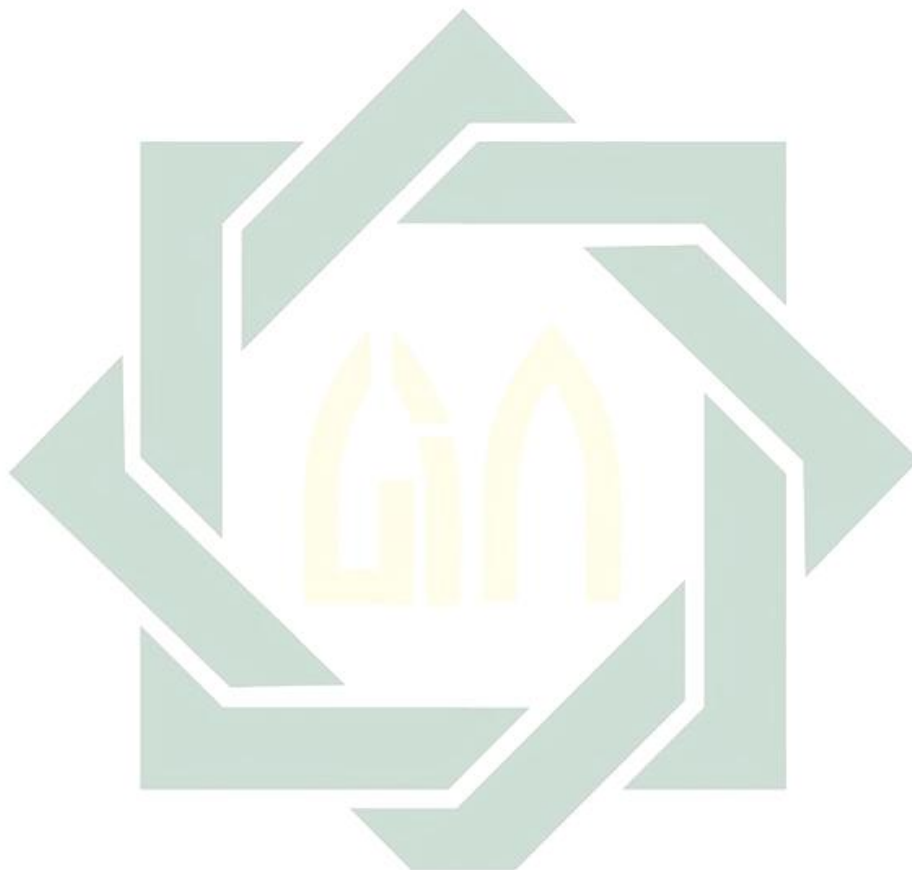
Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Bagaimana bentuk konflik yang terjadi di antara petani tembakau di desa Prancak dengan pengepul bahwa petani disini sebagai kaum yang lemah selalu mengalami eksploitasi dari pihak pengepul dengan menggunakan kekuasaan mereka berupa modal dan relasi yang kuat dengan pihak perusahaan. (2) factor-faktor yang menjadi pemicu adanya konflik ini adalah karena masalah perekonomian, peraturan dan relasi yang kuat antara pengepul dengan pihak perusahaan sebagai puncak rantai tembakau.

Puncak dari konflik ini adalah demonstrasi yang dilaksanakan di depan gedung DPRD Sumenep yang didalamnya ada petani serta mahasiswa yang ikut dalam aksi permasalahan tembakau.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN .....	vi
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Konseptual.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	10
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Pustaka.....	12
C. Kerangka Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Pemilihan Subjek Penelitian .....	33
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	39
BAB IV KONFLIK PETANI TEMBAKAU DI DESA PRANCAK KECAMATAN PASONGSONG KABUPATEN SUMENEP DENGAN PENGEPUL DITINJAU DARI TEORI KONFLIK KARL MARX.....	40
A. Gambaran Umum Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep	
B. Konflik Petani Tembakau Di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan	

<b>Kabupaten Sumenep Dengan Pengepul .....</b>	<b>47</b>
<b>C. Analisis Konflik Petani Tembakau di Desa Pranak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep dengan Pengepul (Dalam Teori Konflik Karl Marx).....</b>	<b>76</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>84</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>









## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Industri hasil tembakau memberikan cukai terbesar di seluruh negara penghasil tembakau di dunia dan Indonesia. Pajak cukai tembakau berkontribusi sebesar Rp. 54,4 triliun dolar AS pada tahun 2009, jumlah uang yang sangat besar ini jauh lebih tinggi daripada pendapatan dari pajak tanah dan konstruksi serta jenis pajak lainnya. Industri hasil tembakau telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1.1 Produksi Perkebunan Tembakau di Madura  
Tahun 2010-2015 (Ton)

Kab/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Bangkalan	-	-	-	-	-	-
Sampang	1 429	3 002	2 702	441	2 896	2 689
Pamekasan	10 242	16 688	19 236	3 642	15 018	13 940
Sumenep	3 139	9 247	13 392	3 230	9 430	8 755

**Sumber : BPS Jawa Timur, 2018.**

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa Kabupaten Sumenep merupakan penghasil tembakau terbesar kedua di antara tiga daerah lainnya di Pulau Madura. Karena Prancak juga memiliki lahan yang luas untuk menanam tembakau, sebagian besar penduduk Prancak adalah petani.

Pulau Madura sejak lama menjadi salah satu sentra perkebunan tembakau di Indonesia. Selain ketersediaan lahan dan kondisi tanah yang sangat cocok ditanami, Pulau Madura juga dikenal sebagai asal petani tembakau. Salah satu penghasil tembakau terbaik berada di desa Prancak. Desa ini secara topografi merupakan desa yang berada di ketinggian/perbukitan.

Dikatakan jenis tembakau tersebut adalah Campalok karena terdapat pohon Campalok di pekuburan sekitar areal penanaman. Bibit tembakau Campalok sendiri berasal dari jenis tembakau Jepun Cangkreng. Kenapa dijual 1,5 juta per kilo saat itu? Ya, tentu selain cara bercocok tanam, garis besar tanah dan pepohonan di sekitarnya juga ikut berperan. Tidak jauh berbeda dengan perkebunan kopi yang membutuhkan tanaman pendamping, tanpa mempengaruhi kualitas lahan yang ditanami dan cuaca yang sesuai. Berdasarkan berbagai data, telah tercatat banyak varietas tembakau dari daerah Madura dan Tapal Kuda. Yang terkenal adalah Prancak, Jepun Cangkreng, Jepun Keneek, Jepun Raja, Jepun Bukabu, Jepun Tarnyak, Jepun Bojo.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Komunitas Kretek Indonesia, “Mengenal Tembakau Prancak Madura Pada Kretek”, Tembakau Prancak, 6 Mei 2017, <https://komunitaskretek.or.id/ragam/2017/05/mengenal-tembakau-prancak-madura-pada-kretek>> Diakses 2020/10/10, Pukul 10.12



menjadi murah atau harga yang dipatok dalam standart daun bawah memang lah murah. Beda dengan dengan daun tengah yang harganya lebih tinggi dari daun bawah dan seterusnya. Artinya setiap daun dalam tingkatan tumbuh kembang tembakau memiliki harga yang varian.

Biasanya hasil panen dari tembakau ini tidak langsung dijual dalam bentuk daun berwarna hijau yang sudah panen, melainkan ada proses yang harus di lewati agar hasil dari panen ini menjadi lebih mahal saat dijual pada perusahaan/dijual kepada juragan. Proses ini adalah *pemasatan*/pemotongan tembakau dengan menggunakan pisau besar sehingga membentuk tembakau tersebut menjadi memanjang, tipis dan kecil. Setelah proses pemotongan, hasil tersebut di jemur dengan menggunakan alat tampah jemuran dan menjadikan tembakau itu menjadi coklat dan kering. Hal ini menjadikan tembakau tersebut menjadi mahal.

Menurut Sunardi, tembakau merupakan komoditas tradisional dan bahan baku utama industri rokok, memiliki ekonomi yang sangat strategis dalam hal menciptakan devisa negara, menaikkan pajak konsumsi dan pajak, serta menunjang penghidupan 16 juta orang dan menyerap tenaga kerja. kekuatan 4 juta orang. efek. orang-orang.

Namun kebanyakan masyarakat tidak mempunyai modal besar untuk menanam tembakau, tapi karena memang momentum ini sangat memberikan hasil yang sangat besar maka masyarakat berani bertaruh dengan menggali lubang menutup lubang yang hasil lebihnya akan di nikmati bersama dengan keluarga. Tidak hanya segi finansial dalam menanam tembakau, para petani akan mengorbankan pikiran, keluarga dan bisa jadi meninggalkan kewajiban hanya untuk menghasilkan tembakau yang berkualitas baik.

Setiap tahun para petani tembakau berharap agar hasil panen dari tanamannya

Penentuan harga yang ditetapkan oleh perusahaan tidak bisa dinegosiasi, akhirnya petani tidak bisa menetapkan harga jual tembakau mereka sekalipun hasil panen mereka dikategorikan sebagai tembakau yang berkualitas baik. Kebijakan ini dilakukan perusahaan dengan otoritas yang dimilikinya berupa kekuatan finansial membuat harga tembakau menurun, serta perusahaan tidak memberikan publikasi massif terlebih dahulu. Ketetapan ini menjadikan petani tembakau tidak punya pilihan lain selain menyerahkan tembakau hasil panen mereka.

Para petani biasanya mempunyai model penjualan yang berbeda-beda. Kepada siapa para petani menjual hasil panennya hal itu yang menjadi kunci berhasil tidaknya para petani memberikan harga yang di tetapkan oleh kedua pihak. Akan tetapi tidak semua bisa mengharapkan hasil yang di cita-citakan. Selain para petani tembakau ini tidak mendapatkan hasil yang lebih, katakanlah rugi dan tidak dapat

menutup lubang, para petani ini malah kehilangan konsumen mereka atau tidak mendapat juragan yang akan membeli hasil panen mereka.

Penutupan pembelian tembakau dari perusahaan secara sepihak juga menjadi alasan para petani kebingungan kepada siapa mereka akan menjual hasil panen mereka. Penutupan pembelian tembakau dari perusahaan secara sepihak ini disebabkan pembatasan pembelian tembakau di suatu daerah dan produksi rokok yang di turunkan karena cukai pajak yang meninggi sehingga di prediksi akan melemahnya daya beli masyarakat.

Puncaknya, para petani khususnya petani tembakau dan dibantu oleh Front Aksi Mahasiswa Sumenep (Fam's) mengekspresikan pendapat mereka di depan kantor DPRD Sumenep.<sup>3</sup> Kedua kelompok ini sama-sama meminta pihak pemerintah untuk membantu petani agar harga jual tembakau tidak lagi murah. Akan tetapi tidak satupun dari pihak pemerintah menemui peserta aksi massa.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana konflik yang terjadi pada petani tembakau dengan perusahaan yang terjadi di desa Prancak kecamatan Pasongsongan kabupaten Sumenep.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana konflik petani tembakau dengan pengepul di desa Prancak kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep?
2. Apa faktor pemicu konflik petani tembakau di desa Prancak kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep?

---

<sup>3</sup> Koran Madura, "Bela Petani Soal Harga Tembakau, Dua Kelompok Massa Aksi Demo Kantor DPRD Sumenep", (Diakses pada 8 Desember 2020, pukul 21.33), <https://www.koranmadura.com/2020/09/bela-petani-soal-harga-tembakau-dua-kelompok-massa-aksi-demo-kantor-dprd-sumenep/>





Merupakan suatu fenomena sosial/peristiwa yang terjadi didalam sistem produksi karena adanya eksploitasi tenaga kerja yang di lakukan oleh kaum borjuis terhadap kaum proletary.

## 2. Petani

Status masyarakat yang menjalankan sector pertanian dengan menggarap lahan yang di tanami dengan berbagai macam tumbuhan (jagung, padi, tembakau, kopi dan lain-lain) dengan harapan nantinya bisa memperoleh hasil dengan di jual atau di konsumsi sendiri.

## 3. Tembakau

Suatu tanaman yang biasanya di olah menjadi rokok, baik kretek maupun berfilter. Tanaman tumbuh hanya ketika musim panas karenan apabila di tanam saat musim penghujan maka akan merusak pada daun yang menjadi intim dari tanaman ini.

## 4. Pengepul

Berasal dari kata pul yaitu memusatkan atau mengumpulkan sesuatu di suatu tempat. Pengepul sendiri adalah orang yang melakukan pengumpulan dan pemusatan sesuatu di suatu tempat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian tentang Konflik Petani Tembakau Di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Dengan Pengepul (Ditinjau Dari Teori Konflik Karl Marx). Agar penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka perlu ada susunan sistematika pembahasannya. Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, yang dimana setiap bab membicarakan permasalahan yang berbeda-beda namun saling memiliki keterkaitan satu sama lain.

## **BAB I : PENDAHULUAN**

## BAB II : KAJIAN TEORETIK

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

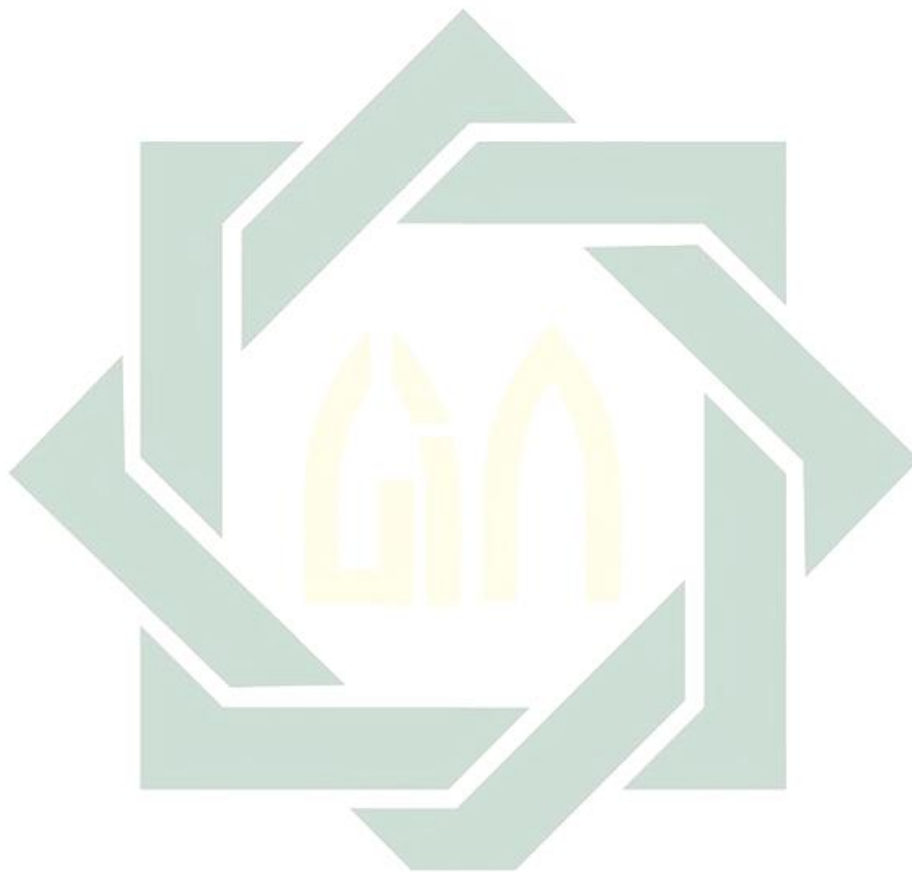
## BAB IV : PENYAJIAN ANALISIS DATA

[illegible]

data terkait topik penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini peneliti memberi kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian agar pembaca laporan dapat mengetahui keutamaan poin penelitian. Disisi lain peneliti juga memberikan saran kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini.



## KAJIAN TEORETIK

### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya ini dimaksudkan sebagai perbandingan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Untuk memperjelas kurangnya penelitian tentang topik-topik seperti penelitian saat ini, maka peneliti menjabarkan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Skripsi yang di tulis oleh Moh Lahudin (2017) mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tentang “Upaya penyelamatan petani dari ketergantungan terhadap pola relasi ekonomi yang tidak berpihak di Dusun Tondowesi Desa Pule Kecamatan Jaticalen Kabupaten Nganjuk”, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pertanian secara umum sebagai sector strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain menyediakan makanan bagi penduduk, pertanian juga menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk pedesaan.

Upaya berkelanjutan dilakukan untuk meningkatkan produksi pertanian. Teknologi pertanian yang ditingkatkan semakin canggih. Pembuatan berbagai macam pupuk kimia dan pestisida. Seolah-olah para petani merasa diperhatikan. Hal itulah yang membuat petani pragmatis terhadap pengembangan program pertanian yang didorong. Di sisi lain, petani belum memahami dampak negatifnya. Masyarakat pedesaan yang tidak siap untuk pengembangan program pembangunan pertanian. Belum siap dengan ilmu. Tak siap dengan kekuatan modal lagi merasakan dampak negatifnya. Hubungan kekuasaan yang timpang antara elit dan yang lemah. Ketergantungan masyarakat pada hubungan



ekonomi yang merugikan telah memperburuk kondisi kehidupan masyarakat.

Adapun penelitian saya membahas tentang konflik yang terjadi di desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep mengenai petani tembakau yang merasa di rugikan karena orang-orang elit yang bermain diatas sehingga di pandang perlu untuk melihat bagaimana bentuk konflik yang terjadi pada petani tembakau.

Persamaan penelitian ini dengan apa yang saya teliti adalah memiliki persamaan dalam membahas petani dan elit atas sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas akan relasi para petani dalam membangun pertanian modern, sedangkan penelitian saya membahas tentang konflik antara petani tembakau yang terjadi di desa Prancak kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep secara khusus.

2. Penelitian yang di tulis oleh Dwi Retno Putri (2016) mahasiswa Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wahid Hasyim dengan judul “Gerakan Protes Petani Tembakau Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung (Studi Kasus : Gerakan Protes Petani Tembakau Terhadap Pp 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Adiktif Dan Pembatasan Tembakau Terhadap Kesehatan)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Focus penelitian ini adalah tentang Peraturan Pemerintah No. 109 tahun 2012 tentang pengamanan bahan adiktif dan pembatasan tembakau terhadap kesehatan. Sehingga mengurangi pemasukan dan menjadikan petani rugi besar akibat peraturan tersebut.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah bagaimana melihat suatu konflik yang terjadi antara petani tembakau yang menjual hasil panennya dengan harga yang tidak seperti ekspsektasi petani tembakau sendiri.



melibatkan dua pihak atau lebih.<sup>4</sup> Secara sederhana konflik dapat diartikan sebagai perselisihan atau persengketaan antara dua atau lebih kekuatan baik secara individu atau kelompok yang kedua belah pihak memiliki keinginan untuk saling menjatuhkan atau menyingkirkan atau mengalahkan atau menyisihkan.<sup>5</sup> Konflik merupakan gejala serba hadir dalam masyarakat atau istilah lain dikenal dengan “everyday to life”, artinya seperti tidak ada individu atau masyarakat tanpa konflik. Konflik sudah menjadi bagian keseharian hidup manusia. Seiring dengan itu, pemikir Karl Mark dan Thomas Hobbes juga menekankan konflik-konflik secara mendasar melekat dalam sifat manusia.<sup>6</sup>

Konflik adalah suatu proses sosial dimana orang per orang atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Akibat dari timbulnya konflik tersebut yaitu, tumbuhnya solidaritas di dalam grup yang timbul akibat dari pertentangan antara kelompok, goyahnya persatuan kelompok, apabila pertentangan itu terjadi di dalam kelompok, timbulnya perubahan dari kepribadian orang per orang, hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia, bila terjadi konflik fisik.<sup>7</sup>

Pada saat yang sama, definisi konflik didasarkan pada perspektif antropologi, yang disebabkan oleh persaingan minimal antara dua pihak;

---

<sup>4</sup> Elly Setiadi, “*Pengantar Ringkas Sosiologi, Pemahaman fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*”, (Jakarta, Kencana, 2020) hal: 159

<sup>5</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 347-348.

<sup>6</sup> Budi Suryadi, *Sosiologi Politik: Sejarah Definisi, dan Perkembangan Konsep* (Yogyakarta: IRCisoD. 2007), hal. 76.

<sup>7</sup> P. Subiyanto, *Sosiologi*, (Denpasar: CV. Graha Pustaka, 2004), hal 38.

atau kekerasan adalah hasil dari konflik.

Sederhananya, konflik dapat diartikan sebagai perselisihan perselisihan antara dua kekuatan atau lebih, baik sendiri atau kelompok, kedua belah pihak ingin menekan atau menyingkirkan sama lain, atau mengalahkan atau mengesampingkan.

Proses sosial yang disebut konflik adalah proses pemisahan sifatnya sulit dan tajam. Namun, konflik tersebut juga menimbulkan konsekuensi positif di mata masyarakat. Artinya, dengan bertumbuh persatuan internal dan rasa berkelompok dalam suatu kelompok persatuan antar anggota tiap kelompok akan meningkat seiring Persatuan dalam suatu kelompok yang sulit berkembang dalam normal akan meningkat dengan segera dan cepat ketika terjadi

Proses sosial yang disebut konflik adalah proses pemisahan yang sifatnya sulit dan tajam. Namun, konflik tersebut juga menimbulkan konsekuensi positif di mata masyarakat. Artinya, dengan bertumbuhnya persatuan internal dan rasa berkelompok dalam suatu kelompok, persatuan antar anggota tiap kelompok akan meningkat seiring dengan pertumbuhan kelompok. Persatuan dalam suatu kelompok yang sulit berkembang dalam keadaan normal akan meningkat dengan segera dan cepat ketika terjadi konflik.

Persatuan dalam suatu kelompok yang sulit berkembang dalam normal akan meningkat dengan segera dan cepat ketika terjadi

Konflik juga memiliki konsekuensi negatif. Dalam konflik seperti perang, korban akan berjatuh dan harta benda akan rusak. Jika kekuatan para pihak yang berkonflik menjaga keseimbangan, konflik akan berakhir dengan berbagai kemungkinan, dan kedua pihak dapat melakukan upaya mediasi. Di sisi lain, jika kekuatan konflik tidak seimbang, maka partai yang kuat akan menang.



(memerintah) lawannya..<sup>8</sup>

Karl Marx kemudian membagi dua kelas dalam analisis konfliknya, yaitu menjadi kelas atas (Borjuis) dan kelas bawah (Proletar)

#### b. Faktor Penyebab Konflik

Banyak faktor yang menyebabkan konflik. Perbedaan posisi dan keyakinan pribadi menyebabkan konflik antar individu. Dalam konflik yang demikian terjadi pertentangan pendapat, dan masing-masing pihak berusaha untuk melenyapkan lawannya (ini tidak selalu berarti perusakan fisik, tetapi dapat juga diartikan sebagai hil simbolik untuk menghilangkan atau menghilangkan ide-ide yang tidak disetujui oleh lawan).<sup>9</sup>

Beberapa sosiolog telah menggambarkan akar penyebab konflik dengan cara yang lebih luas dan rinci, diantaranya:

- Perbedaan antar individu, termasuk perbedaan pendapat, tujuan, keinginan dan keyakinan objek sengketa. Dalam realitas sosial tidak ada yang memiliki kepribadian yang sama, sehingga perbedaan kepribadian tersebut akan mempengaruhi munculnya konflik sosial.
- Konflik kepentingan ekonomi atau politik. Kegiatan usaha bebas telah memicu benturan kepentingan ekonomi, sehingga banyak kelompok pengusaha yang memperebutkan wilayah pasar dan pemekaran daerah untuk mengembangkan

---

<sup>8</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), hal 69.

<sup>9</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2004), hal 68.

gejala. Tatanan tingkah laku yang lama tidak lagi d  
sebagai pedoman, dan tatanan tingkah laku yang ba  
membingungkan sehingga banyak orang kehilan  
dan kode etiknya. mengadakan. Perubahan ini meny  
munculnya kaum konservatif, radikal dan moderat.

- Perbedaan budaya yang menimbulkan persepsi di d  
di luar kelompok biasanya adalah etnosentrisme k  
yaitu sikap terhadap kelompok lain, yang men  
bahwa kelompok mereka adalah peradaban terl  
paling ideal di antara kelompok lain.

Turner meyakini banyak faktor yang memicu konflik  
antara lain:

- Turner meyakini banyak faktor yang memicu konflik sosial, antara lain:
1. Ada pandangan bahwa konflik adalah cara untuk merealisasikan keuntungan.
  2. Kelompok masyarakat kelas bawah menerima ideology radikal.
  3. Melemahnya kekuasaan Negara yang disertai dengan mobilisasi masyarakat bawah oleh elite.
  4. Distribusi sumber daya yang sangat terbatas tidak merata di

masyarakat.

5. Masyarakat kelas bawah mencabut legitimasi para penguasa politik.

c. Kelas

Kelas sosial adalah sebutan untuk kelompok sosial. Namun pengelompokan dalam masyarakat tidak hanya berdasarkan kategori di atas. Pengelompokan didasarkan pada ras, jenis kelamin, pekerjaan, kebangsaan, pekerjaan, dll. Pengelompokan tersebut didasarkan pada klasifikasi fisik, misalnya jenis bencana, usia, dan suku, serta klasifikasi sosial, pekerjaan, dan / atau kebangsaan. Perbedaan di atas dapat dilihat dari perspektif politik, sehingga tidak perlu adanya perbedaan level sosial, hanya disebabkan oleh arus kondisi sosial tertentu saja, sehingga perbedaan di atas menyebabkan ketimpangan sosial dalam masyarakat.

Ketimpangan sosial berdasarkan ras sedikit banyak didasarkan pada campur tangan historis, bukan alamiah. Misalnya, kelahiran suku merupakan kategori yang dilaksanakan oleh masyarakat, bukan kategori yang dihasilkan oleh biologi. Klasifikasi berbasis ras lahir karena adanya praktik-praktik sosial kapitalis yang membanggakan kelainan fisik manusia, seperti orang kulit berwarna, yang memiliki nilai sosial yang semakin rendah ditentukan oleh kondisi fisik manusia.

Sosiolog yang lahir di kalangan borjuasi mencoba menganalisis alasan-alasan diferensiasi kelas sosial berdasarkan pengaruh politik, yaitu memahami alasan mengapa kelompok-kelompok sosial secara

## 2. Petani

1. Sub Sektor Tanaman Pangan seperti: padi, palawija
2. Sub Sektor Hortikultura seperti : Sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias & tanaman obat-obatan
3. Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) seperti: kelapa, keramba ikan robusta, cengkeh, tembakau, dan kapuk odolan. Jumlah

<sup>11</sup> Arsten, Van, 1953. *Pengertian Petani*. Diakses 2020/10/9 Pukul 21.16 di website [https://www.tokomesin.com/Pengertian\\_Petani.html](https://www.tokomesin.com/Pengertian_Petani.html)

komoditas ini juga bervariasi antara daerah

4. Sub Sektor Peternakan seperti : ternak besar (sapi, kerbau), ternak kecil (kambing, domba, babi, dll), unggas (ayam, itik, dll), hasil-hasil ternak (susu sapi, telur, dll)

5. Sub Sektor Perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya

Sub sektor perikanan mencakup seluruh kegiatan penangkapan ikan, pembenihan, dan pembudidayaan berbagai jenis ikan dan organisme akuatik lainnya di perairan tawar, air payau, atau air laut. Komoditi yang dihasilkan dari kegiatan perikanan antara lain aneka ikan, krustasea, moluska, rumput laut dan lain-lain yang diperoleh dari penangkapan ikan (di perairan laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, keramba, jaring apung, tambak dan persawahan) Organisme akuatik.

Rodjak percaya bahwa petani sebagai elemen pertanian memainkan peran penting dalam memelihara tanaman atau ternak agar tumbuh dengan baik, dan mereka berperan sebagai petani. Seorang petani sebagai farm manager berarti harus mengambil berbagai keputusan untuk memanfaatkan tanah yang dimiliki atau disewakan oleh petani lain untuk mencari potret keluarga. Dalam hal ini yang disebut petani adalah orang yang bercocok tanam atau beternak untuk mencari nafkah dari kegiatan tersebut. Jika ada yang mengaku sebagai petani yang menyimpang dari pemahaman tersebut, maka bisa dikatakan mereka bukan petani. Dari perspektif hubungan dengan lahan budidaya, petani dibedakan menjadi:

1) Petani dengan mesin pengolahan tanah sendiri adalah petani

singkat, atau tanah yang dimilikinya terlalu jauh dari pasar. Besarnya nilai sewa tanah biasanya berkaitan dengan tingkat produktivitas lahan komersial yang bersangkutan. Semakin tinggi produktivitas tanah maka semakin tinggi sewanya. Namun kenyataannya nilai sewa usahatani padi hanya 50-60% dari produktivitasnya, misalnya jika hasil padi per hektar adalah 1-1,2 ton gabah kering giling per tahun maka sewa harus sama dengan harga sewa dari sawah. Biji-bijian saat diperdagangkan. Jangka waktu sewa biasanya minimum 1 tahun dan kemudian dapat diperpanjang sesuai kesepakatan antara pemilik tanah dan penyewa.

- 20



untuk menggarap tanah milik orang lain. Adanya petani pemilik tanah yang digadaikan, karena petani pemilik tanah membutuhkan banyak uang dalam keadaan darurat, dan tanahnya sama sekali tidak mau diserahkan kepada orang lain. Namun, keberadaan hak gadai lambat laun mengalihkan haknya ke hipotek. Hal ini terjadi jika janji pertama tidak dapat dikembalikan dalam waktu yang ditentukan atau janji tersebut terlalu besar. Dalam hal ini, pegadaian biasanya menaikkan gadai berdasarkan nilai atau harga tanah di akhir masa gadai. Menurut "Undang-Undang Perihal Bagi Hasil", klausul ini menetapkan bahwa jika jangka waktu gadai melebihi 7 tahun, penggugat harus secara otomatis mengembalikan tanah yang digadaikan kepada pemiliknya tanpa memerlukan jaminan.<sup>12</sup> Besarnya uang gadai per tahun untuk luas lahan tertentu tidak ada ketentuan yang pasti, tetapi bergantung kepada si pemilik tanah berapa besar yang diperlukannya. Lamanya masa gadai tergantung pada kesanggupan yang menggadaikan lahan biasanya yang menentukan masa gadai itu adalah penggadaisendiri.

- 5) Buruh Tani adalah petani yang memiliki lahan atau tidak memiliki lahan sendiri, biasanya bekerja di lahan pertanian pemilik atau penyewa dan menerima upah dan makan dalam bentuk mata uang atau komoditas hasil pertanian (seperti beras atau komoditas lain). Hubungan kerja di ladang tidak dibatasi

---

<sup>12</sup> UU No. 56/Prp/1960 gadai-menggadaikan yang terjadi sebelum UUPA Pasal 7

### 3. Tembakau

- a. Famili : Solanaceae
- b. Sub Famili : Nicotianae
- c. Genus : Nicotianae
- d. Spesies : Nicotiana tabacum dan Nicotiana rustica.<sup>14</sup>

Pada jenis tembakau sangat banyak ragamnya, dan kandungan nikotin,

<sup>15</sup> Ibid, Hal : 8

bentuk daun dan jumlah daun berbeda-beda di tiap daerah. Rasio kandungan nikotin sangat tergantung pada spesies, tanah tempat tanaman tumbuh, dan teknis budidaya serta pengolahan daunnya.

Kandungan nikotin dalam tembakau merupakan salah satu jenis alkaloid yang ditemukan di Solanaceae. Kandungan nikotin berkisar antara 0,6-3,0% dari berat kering tembakau, dan proses biosintesis terjadi di dalam akar dan terakumulasi di dalam daun tembakau. Nikotin diproduksi oleh biosintesis unsur nitrogen di akar dan terakumulasi di daun. Nikotin berperan sebagai bahan kimia anti herbivora dan mengandung neurotoxin yang sangat sensitif terhadap serangga, Nikotin dapat digunakan sebagai pestisida.<sup>16</sup>

Nikotin adalah alkaloid yang dapat digunakan sebagai insektisida, dan insektisida adalah insektisida. Menurut kandungannya, pestisida tersebut terbagi menjadi pestisida organik dan pestisida anorganik. Contoh pestisida organik adalah rotenone yang terdapat pada alang-alang, dan pestisida anorganik seperti arsenat. Berdasarkan efektivitasnya, mekanisme insektisida dibedakan menjadi insektisida yang meracuni lambung, bersentuhan dengan tubuh serangga, dan residu yang mengenai tubuh serangga atau merusak pernapasannya. Berdasarkan bentuknya, insektisida digolongkan menjadi insektisida cair dan insektisida bubuk. Insektisida sistemik adalah insektisida yang masuk ke seluruh bagian tumbuhan melalui jaringan tumbuhan.

Bagian-bagian tanaman tembakau mempunyai bagian-bagian sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Ibid, Hal : 8

## 1. Akar

Tanaman tembakau akar tunggang menembus tanah hingga kedalaman 50-75 cm, sedangkan akar kecil menjalar ke samping, dan tanaman tembakau juga memiliki rambut akar. Akar tanaman tembakau dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada tanah gembur, menyerap air dan subur.

## 2. Batang

Batang tanaman tembakau agak membulat, lembut tapi kuat, dengan ujung lebih kecil. Ruas mengalami penebalan, penuh daun, dan batang tanaman tidak bercabang atau sedikit bercabang. Selain pertumbuhan daun, tunas ketiak tumbuh pada setiap bagian batang, dengan diameter batang 5 cm. Fungsi batang sebagai tempat tumbuhnya daun dan organ lainnya, sebagai sarana pengangkut unsur hara dari akar ke daun, sekaligus sebagai sarana pendistribusian zat-zat yang berasimilasi ke berbagai bagian tanaman.

### 3. Daun

Bentuk daun tembakau lonjong dan bulat, ujung meruncing, tulang daun berbulu, dan tepi daun agak bergelombang dan halus. Daunnya menyambung ke batang, dan posisi batangnya mendatar atau tegak. Ukuran dan ketebalan daun tergantung pada varietas dan lingkungan tumbuhnya. Daun tembakau tersusun atas parenkim pagar di bagian atas dan parenkim spons di bagian bawah. Jumlah daun tanaman 28-32 yang tumbuh bergantian di sekitar batang tanaman.

#### 4. Bunga

Bunga tembakau merupakan bunga majemuk yang tersusun dari

beberapa tandan yang masing-masing tandannya berisi maksimal 15 kuntum. Terompet berbentuk bunga, panjang. Warna bunganya merah muda hingga merah tua di bagian atas, sedangkan bagian lainnya berwarna putih. Kelopaknya memiliki lima trim dan lima benang sari, tetapi satu lebih pendek dan menempel pada mahkota. Putik atau putik terletak di atas ovarium di dalam tabung bunga. Posisi putik dekat dengan benang sari, pada tingkat yang sama.

#### 5. Buah

Tiga minggu setelah penyerbukan, buah tembakau akan tumbuh. Buah tembakau berbentuk lonjong dan kecil, serta mengandung biji yang sangat ringan. Benih dapat digunakan untuk memperbanyak tanaman.<sup>17</sup>

#### 4. Pengepul

Pengepul adalah orang yang melakukan pengumpulan dan pemusatan sesuatu di suatu tempat. Pengepul disini ada dua, yang pertama yang mempunyai Gudang sendiri dan yang kedua tidak mempunyai Gudang sendiri. Pengumpulan tembakau yang dilakukan bisa di simpan hingga beberapa tahun dan tembakau tersebut tidak rusak (tidak basah dan tidak memutih atau busuk).

Pengepul disini di beri wewenang oleh pihak perusahaan untuk membeli hasil panen tembakau yang sudah di proses dan siap di jual untuk perusahaan. Pengepul juga mendapat komisi dari pihak perusahaan yang menjalin Kerjasama dengan mereka. Status pengepul disini juga bisa

---

<sup>17</sup> Markus, Sudibyo, Supartinah, dkk, 2015, *Petani Tembakau di Indonesia : Sebuah Paradoks Kehidupan*, Jakarta : LeutikaPrio

diwariskan kepada anak cucu mereka karena terbentuknya suatu kepercayaan dari pihak perusahaan terhadap pengepul sebelumnya.

### C. Kerangka Teori

Banyak kalangan ilmuwan sosial mengakui bahwa tidak ada sistem sosial yang terintegrasi secara sempurna, selalu ada kemungkinan ketidaksesuaian.<sup>18</sup> Konflik atau polarisasi terjadi oleh karena adanya perebutan/benturan kepentingan dua kelas, antara penguasa yang ingin mempertahankan dan melebarkan sayap kekuasaan mereka dengan pihak yang dikuasai yang juga ingin memperoleh kekuasaan. Dan kemenangan pihak yang dikuasai ini kemudian "melahirkan" perubahan sosial. Dalam perspektif inilah maka konflik merupakan sumber terjadinya perubahan sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari konflik lebih banyak sebagai suatu bentuk perselisihan, perbedaan dan benturan-benturan atas perasaan ketidakpuasan terhadap sesuatu hal dalam melakukan interaksi sosial. Oleh karena itu konflik merupakan gejala yang selalu hadir di dalam kehidupan masyarakat.

Menurut teori konflik, benturan yang terjadi dalam masyarakat tidak selalu berwujud kekerasan seperti pembunuhan, terorisme atau perang, akan tetapi konflik dapat berupa perbedaan pendapat, persaingan dan pertentangan yang terjadi di antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.<sup>19</sup> Konflik akan terjadi manakala masing-masing pihak yang terlibat mempunyai kepentingan yang berbeda atau bahkan saling berlawanan.

Teori konflik Karl Marx merupakan pertentangan antar kelas yang di dalamnya ada kaum borjuis dan kaum proletar yang mempermasalahkan perekonomian. Pada

<sup>18</sup> Ritzer, George. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana, Hal 124

<sup>19</sup> Ritzer, George. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana, Hal 128



abad 19 Eropa terbagi menjadi 2 kelas sosial yaitu:

1. Borjuis

Borjuis adalah sebutan bagi orang-orang yang memiliki modal dan alat produksi dan memperkerjakan orang-orang yang tidak memiliki modal atau orang yang memiliki control atas sumber daya.<sup>20</sup>

2. Proletar

Proletar adalah sebutan bagi orang-orang yang menjadi pekerja bagi orang-orang yang memiliki modal dan alat-alat produksi sendiri. Kelompok ini merupakan orang-orang yang tidak memiliki akses untuk sumber daya.

Pertentangan yang terjadi antara dua kelas (borjuis dan proletar) ini terjadi karena saling membutuhkannya dua belah pihak yang kemudian kaum proletar ini dirugikan dalam hal upah atau gaji mereka. Ketidakseimbangan ini menjadi awal dari pertentangan antara dua kelas ini. Kelas borjuis dengan modal, pabrik dan alat produksi yang mereka miliki adalah kekuatan yang bisa menindas kaum proletar yang membutuhkan bayaran atas pekerjaan mereka, kaum borjuis sebagai kaum yang kuat, sedangkan kaum proletar adalah kaum yang lemah.<sup>21</sup>

Antara dua kelas ini terbentuk sistem hierarkis yang mana kaum borjuis melakukan pemanfaatan terhadap kaum proletar untuk keuntungan mereka sendiri. Kaum borjuis mengeruk kaum proletary dengan cara memanfaatkan tenaga mereka dalam produksi dan memberikan upah yang sedikit. Maka dari itu pertentangan ini mulai jadi sorotan di Eropa.

- a. Teori kelas

Teori kelas ini muncul akibat dari kepentingan-kepentingan secara obyektif

---

<sup>20</sup> Pip Jones, Lisz Bradabury, "Pengantar Teori-teori Sosial", Yayasan Pustaka Obor, Jakarta, 2016, hal : 64

<sup>21</sup> Cosmas Gatot Haryono, "*Kajian Ekonomi Politik Media: Komodifikasi Pekerja dan Fetisisme Komoditas dalam Industri Media*", CV Jejak, Sukabumi, 2019, Hal: 23

Dari teori diatas menjelaskan kalau posisi situasi peneliti menemukan kecocokan antara teori diatas dengan kondisi masyarakat petani dengan pengepul. Petani sebagai kaum proletar dan pengepul sendiri sebagai kaum borjuis, ada kelas atas dan kelas bawah.

Kelas menurut politik barat merupakan istilah sentral dan berhubungan erat dengan tujuan-tujuan politik analisa. Menurut Marx, kelas tetap berkaitan posisi kelompok yang berbeda-beda dalam hubungan produksi. Posisi dalam hubungan produksi ini bisa sebagai pengawas, pemilik alat produksi, sebagai buruh upahan dan sebagai produsen langsung.

Pada awalnya konflik ini dipengaruhi oleh perbedaan alamiah antar manusia berdasarkan kekuatan, ukuran, tenaga, dan kemampuan. Di awal kemunculan struktur sosial ekonomi, telah berkembang pembagian kerja yang sudah membutuhkan sistem pertukaran. Proses sosial tersebut, ditambah dengan

perbedaan alam antara satu orang dengan orang lainnya, segera menimbulkan perbedaan cara berpikir atau penguasaan sumber daya alam dan alat produksi.

Marx menekankan lebih kuat daripada perbedaan biologis alami antara manusia, dalam hal ini, kelas sosial yang berbeda telah dibentuk. Dari orang-orang primitif hingga kapitalisme, pemilihan umum untuk mengontrol alat produksi adalah basis utama kelas sosial di semua jenis masyarakat.<sup>22</sup>

### c. Kesadaran Kelas

#### 1. Kelas Atas dan Kelas Bawah

Karl Marx percaya bahwa penggerak utama perubahan sosial bukanlah individu tertentu, tetapi kelas sosial. Ini memberi tahu kita secara rinci bahwa kategori tidak dibedakan berdasarkan pendapatan yang mereka hasilkan. Meskipun anggota kelas dari kelas yang berbeda biasanya menerima pendapatan yang tidak sama, tidak perlu menugaskan mereka ke kelas yang terpisah, atau untuk memahami bahwa mereka termasuk dalam kelas yang berbeda.

Dalam uraiannya, Marx hanya mencantumkan dua kelas yang paling berpengaruh, yaitu kapitalis atau pemilik modal dan pekerja atau orang yang hidup dengan menjual tenaga kerjanya sendiri. Yang pertama memiliki alat kerja, sedangkan yang kedua hanya memiliki pekerjaannya sendiri. Dalam sistem produksi kapitalis, kedua kelas ini saling berhadapan. Keduanya saling membutuhkan: seorang pekerja hanya dapat bekerja jika pemiliknya membuka tempat kerja untuknya. Hanya jika ada pekerja yang bekerja, majikan dapat memperoleh manfaat dari pabrik dan mesin yang mereka miliki.

Tapi saling ketergantungan ini tidak seimbang. Pekerja tidak dapat bertahan kecuali mereka bekerja. Kecuali dia mendapat pekerjaan dari pemiliknya, dia tidak

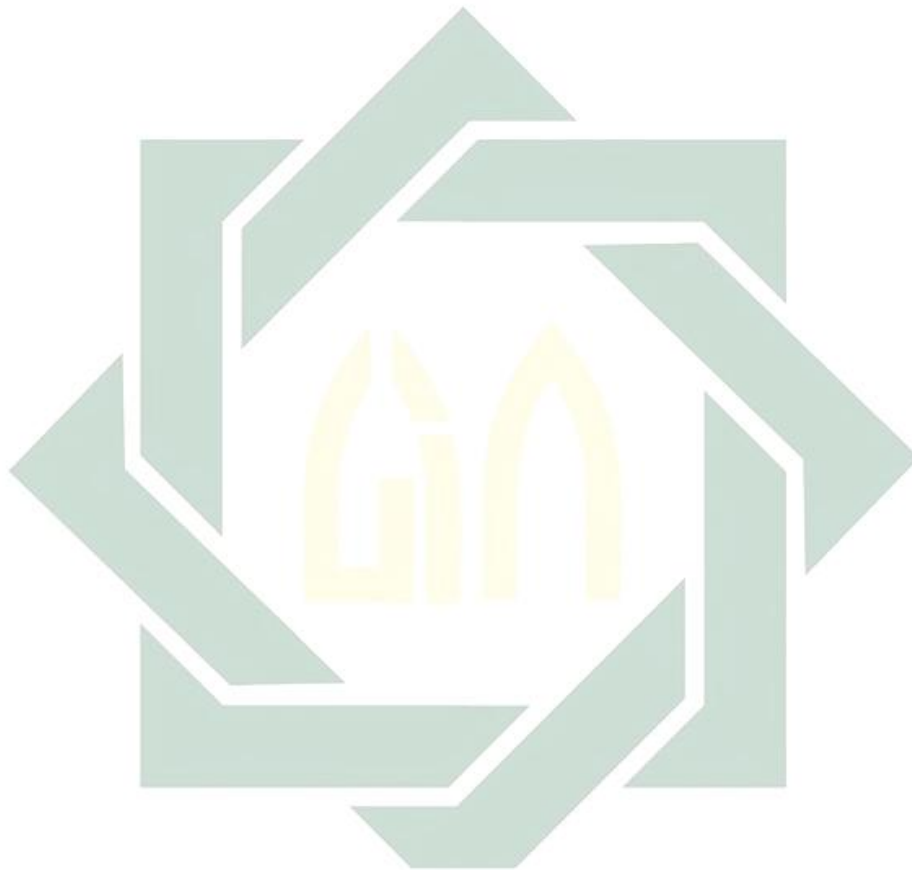
---

<sup>22</sup> George Ritzer, Douglas J., "Teori Sosiologi Klasik Post Modern" LKPM, Sidoarjo, 2008, Hal 138



kepentingan, maka konflik kelas terjadi antara orang atau kelompok yang berada pada tingkat struktur sosial yang berbeda, lebih khusus lagi terkait dengan struktur produksi.

Oleh karena itu, Marx sangat yakin bahwa penggerak perubahan sosial sebenarnya adalah kelas tertindas, yang ditentukan oleh fungsi hukum, dan fungsi hukum menentukan bentuk sosial yang menyerukan perubahan.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka<sup>24</sup>

Penelitian kualitatif tidak memerlukan data statistik melainkan melalui pengumpulan data yang dianalisis kemudian diinterpretasikan. Data yang dihasilkan berupa kata-kata ataupun gambar, bisa juga berupa data penduduk untuk perbandingan. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dibanding dengan *outcome*. Oleh sebab itu, biasanya penelitian ini menggunakan analisis deskriptif bersifat induktif yang mengungkap fakta di lapangan dalam pelaporannya.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menguraikan bagaimana Konflik Petani Tembakau di Desa Prancak, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep. Dengan pendekatan ini diharapkan dalam penemuan-penemuan empiris dapat di deskripsikan lebih akurat dan terperinci.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Prancak, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep. Lokasi ini dipilih karena masyarakatnya masih banyak berprofesi sebagai petani. Disamping itu lokasi Desa Prancak, Kecamatan Pasongsongan,

<sup>24</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:Jejak Publisher,2018), 7



Kabupaten Sumenep ini secara geografis ialah perbukitan dimana hasil tembakau yang di peroleh menghasilkan produk yang berkualitas. Fenomena konflik yang terjadi di masyarakat petani tembakau ini dalam hal negoisasi jual beli tembakau menjadi hal yang menarik peneliti. Untuk memudahkan penelitian maka peneliti mengambil data-data dari masyarakat setempat yang berprofesi sebagai petani tembaku tersebut.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini tentang Konflik Petani Tembakau di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep (studi deskriptif Konflik Petani Tembakau di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep) sekitar 3 bulan. Proses turun lapangan dengan mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat. Selain itu proses observasi dan wawancara terhadap masyarakat yang berkaitan dalam tradisi tersebut secara mendalam. Namun waktu 3 bulan tersebut sewaktu-waktu dapat berubah tergantung kondisi yang ada di lapangan.

### **C. Pemilihan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subyek penelitian bisa disebut sebagai informan. Subyek penelitian merupakan faktor penting dalam penggalan data secara mendalam agar data yang didapat menjadi data yang valid. Sumber data berasal dari masyarakat setempat, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat kelurahan daerah setempat, serta masyarakat yang berkecimpung dalam konflik petani tembakau. Dari beberapa informan tersebut diharapkan mendapatkan data yang valid.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap

1) Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan ini meliputi penyusunan rancangan penelitian, peneliti meminta izin penelitian dengan pihak Balai Sumenep untuk melakukan penelitian yang kemudian pemerintah tingkat kecamatan untuk mendapatkan surat balasan yang di tujukan untuk kampus UIN Sunan Ampel yang melakukan penelitian terselubung, dan pihak kecamatan akan menjadi tempat penelitian. Selanjutnya pihak terdapat petani tembakau yang masih bertahan saat ini. Peneliti segala hal terkait penggalian data terhadap informan kualitatif juga mengedepankan etika penelitian karena

### 1) Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan ini meliputi penyusunan rancangan penelitian yaitu peneliti meminta izin penelitian dengan pihak Bakesbangpol daerah Sumenep untuk melakukan penelitian yang kemudian di alihkan kepada pemerintah tingkat kecamatan untuk mendapatkan surat pengantar dan balasan yang di tujukan untuk kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, penulis yang melakukan penelitian terselubung, dan pihak kelurahan/ desa yang akan menjadi tempat penelitian. Selanjutnya pihak terkait dengan konflik petani tembakau yang masih bertahan saat ini. Peneliti juga menyiapkan segala hal terkait penggalian data terhadap informan. Dalam penelitian kualitatif juag mengedepankan etika penelitian, karena yang peneliti hadapi adalah manusia. Oleh sebab itu peneliti harus memahami norma, aturan, dan nilai sosial masyarakat agar tidak terjadi gesekan antara peneliti dengan masyarakat.

Setelah menyiapkan segala aspek dalam tahap pra lapangan, peneliti mulai turun ke lapangan untuk melakukan observasi terlebih dahulu lalu

34

proses pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat. Peneliti juga harus mengerti batasan-batasan yang diperbolehkan dan tidak selama melakukan penelitian di daerah tersebut seperti menjaga etika dalam bertindak dan menjaga akhlakul karimah karena subjek penelitian ini sangat menggenggam erat kebudayaan. Hal ini dilakukan guna peneliti dapat diterima oleh masyarakat yang nantinya akan mendapatkan data yang akurat dan valid. Dalam proses penelitian, faktor waktu juga harus diperhitungkan oleh peneliti. Jika faktor waktu tidak diperhitungkan, takutnya peneliti tenggelam dalam kehidupan sosial masyarakat dan lupa akan pengumpulan data. Setelah mengetahui seluruh batasan dalam melakukan proses pengambilan data, peneliti juga harus membangun hubungan keakraban dengan masyarakat yang nantinya dijadikan sebagai informan, hal ini dirasa penting untuk mendapatkan informasi yang valid.

### 3) Tahap Hasil Laporan

Dalam Tahap akhir ini, peneliti mulai menuangkan semua hasil data yang diperoleh selama tahap lapangan serta menganalisis dengan pendekatan teori yang relevan dengan topik penelitian. Dalam tahap penulisan laporan perlu ditekankan terhadap peneliti bahwa laporan penelitian harus sesuai dengan data yang didapat dari informan tanpa mengurangi ataupun menambahi data yang tidak perlu. Penulisan laporan penelitian juga harus sesuai dengan sistematika kepenulisan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat penting dan diperlukan dalam proses penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan mudah. Teknik pengumpulan data



Peneliti menemukan banyak informasi yang banyak dari berbagai latar profesi masyarakat desa Prancak kecamatan Pasongsongan kabupaten Sumenep. Peneliti menggunakan metode *Purpose sampling*, yang mana peneliti mencari orang-orang yang benar-benar paham akan konflik yang terjadi. Orang-orang yang ditemukan oleh peneliti disini adalah petani itu sendiri, ketua kelompok tani yang memantau keluhan kesah petani tembakau, kepala desa yang juga mengetahui akan perekonomian masyarakat tani serta masyarakat yang aktif di Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) yang sangat mengerti akan konflik yang terjadi pada petani tembakau di desa Prancak kecamatan Pasongsonga kabupaten Sumenep.

Dengan melakukan teknik wawancara, peneliti mendapatkan data yang akurat dan valid yang berasal dari informan yang sudah dipilih oleh peneliti sebelumnya. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah teknik percakapan guna bisa menguraikan dan menjawab rumusan masalah yang menjadi patokan dalam skripsi ini.

### 3) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, catatan, ilustrasi dan gambar. Dokumen dapat digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari whistleblower. Dokumentasi juga dapat membantu menguji validitas data yang diperoleh. Dokumen dapat dijadikan bukti bahwa peneliti dapat menyelesaikan pekerjaan lapangan tanpa sedikitpun rekayasa.

Dokumentasi yang di ambil oleh peneliti sangat sedikit sekali, karena ada hambatan dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini di lakukan disaat musim penghujan, artinya petani sudah tidak bisa menanam tembakau pada





### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dalam analisis kualitatif peneliti mencari arti makna dibalik fenomena yang terjadi. Dari fenomena yang didapatkan, peneliti lalu membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang ditemukan di lokasi penelitian. Kesimpulan awal ini harus didukung dengan bukti yang kuat dan valid untuk mendukung tahap pengumpulan data tersebut.

#### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Jika validitas sudah dilakukan maka proses penelitian yang dilakukan peneliti akan menemukan keabsahan data, yaitu ketepatan antara keadaan objek penelitian yang sebenarnya di tempat kejadian dengan data yang diperoleh dan dilaporkan oleh peneliti. Dengan kata lain, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.



akan sumber mata air. Akan tetapi pandangan tersebut tidak bisa dipakai sebagai data yang akurat karena hal itu hanyalah anggapan masyarakat belaka.

Desa Prancak sendiri dikelilingi oleh Desa Lebeng Barat sebagai batas desa bagian utara, desa Bragung sebagai batas desa Prancak bagian selatan, desa Campaka sebagai batas desa Prancak bagian timur dan desa Montorna sebagai batas desa Prancak. Batas desa ini ditandai dengan menggunakan bangunan menyerupai pilar, hal ini dimaksudkan agar menjadi tanda batas desa yang ditetapkan Peraturan Desa Nomor 03 Tahun 2003 Tentang Penetapan Batas Desa.

Dalam batas wilayah kecamatan dan tinggi wilayah dari permukaan laut dalam desa menunjukkan bahwa desa Prancak berada di ketinggian 120 MDPL (Meter diatas Permukaan laut).<sup>29</sup> Sedangkan untuk letak wilayah menurut desa pantai dan bukan pantai, desa Prancak ini berada di dataran rendah kategori bukan pantai. Desa Prancak menurut luas wilayah dan jenis tanah mempunyai tiga kategori, yaitu tanah sawah seluas 91,00 Ha, tanah kering seluas 2.070,83 Ha dan jumlahnya 2161,83 Ha.

## 2. Penduduk Desa Prancak

Penduduk di desa Prancak mencapai 6344 dari data di akhir desember 2015 yang terdiri dari 3307 orang laki-laki dan 3037 orang perempuan<sup>30</sup>.

a. Jumlah Penduduk Desa Prancak sampai dengan akhir bulan Desember 2015 adalah 6344 Orang terdiri dari :

- Laki-laki : 3307 Orang
- Perempuan : 3037 Orang

b. Jumlah Penduduk Prancak Menurut Kepemilikan KTP

- Wajib KTP :

---

<sup>29</sup> BPS “*Kecamatan Pasongsongan dalam Angka*”, 2019, Hal : 1

<sup>30</sup> Profil desaa Prancak, Blog <http://desaprancakpasongsongan.blogspot.com/2017/02/blog-post.html> di akses pada Senin 21 Desember 2020



lainnya sebanyak 486 orang.

Data statistik ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Prancak banyak yang berprofesi sebagai petani, jika dilihat dari sisi topografi daerah desa prancak ini susah mendapatkan air untuk kebutuhan bercocok tanam.<sup>31</sup>

Potensi usaha tani dalam di desa Prancak sendiri di bagi dalam beberapa bentuk usaha tani. Petani desa Prancak menghasilkan berbagai macam olahan bumi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Potensi Usaha Tani Desa Prancak

No.	Bentuk Usaha Tani	Hasil
1.	Pertanian	Padi, Palawija, Holtikultura
2.	Perkebunan	Tembakau, Jati, Cabe Jamu
3.	Peternakan	Sapi, Kambing, Ayam
4.	Perikanan	Lele

Penghasilan petani di desa Prancak berbagai macam, sebenarnya tidak hanya itu yang dapat di temukan, perkebunan kopi yang area tanamnya masih sedikit sekarang sudah mulai di dengar orang luar karena perkebunan kopi biasanya membutuhkan tempat lembab atau cuaca yang dingin agar menghasilkan kopi yang baik.<sup>32</sup>

Banyaknya surat keterangan miskin (SKM) yang di keluarkan desa Prancak ini di tahun 2019 mencapai 89 surat.

#### 4. Tingkat Pendidikan

Sebagai masyarakat yang hidup di pedesaan yang yang tetap menjunjung tinggi nilai adat dan budaya, Sebagian masyarakat sadar akan pentingnya Pendidikan. Pendidikan sebagai dasar membuka pengetahuan akan berbagai banyak hal. Tingkat Pendidikan masyarakat desa Prancak dapat di Lihat pada tabel berikut :

<sup>31</sup> Observasi, 27 Desember 2020

<sup>32</sup> Sadili, wawancara oleh penulis, 28 Desember 2020



sendiri karena salah satu alasannya adalah tidak adanya tempat ibadah yang tidak tersedia di desa Prancak. Jadi di desa tersebut tidak pernah ada semacam konflik antar agama sehingga masyarakat sangat terjaga dan harmonis. Kegiatan keagamaan di desa Prancak sendiri sering mengadakan pengajian di setiap dusun, baik itu di masjid-masjid maupun di selenggarakan secara umum. Kegiatan keagamaan sering terselenggara juga karena adanya semangat pemuda yang ikut dalam suatu organisasi dari pesantren demi membangun masyarakat yang baik dan benar dalam beragama.<sup>33</sup>

Warga desa prancak dilihat dari segi pola hidupnya sangat memegang teguh adat istiadat dan sopan santun serta gotong-royong satu sama lain. Serta juga dilihat dari segi pola hidup yang terkait dengan kesehatan ataupun pendidikan bisa dikategorikan sebagai desa yang sangat baik. Dimana dilihat dari segi kesehatan, mereka sangat respek dengan pola hidup sehat yang tergambarkan dari antusias warga baik ibu rumah tangga, bapak/ibu lansia yang ikut serta dalam kegiatan rutin polindes setempat 19 yang memberikan pelayanan imunisasi bagi balita dan pemeriksaan darah (tensi) yang dilaksanakan secara rutin. Dari segi pendidikan, keseluruhan warga desa prancak sangat peduli terhadap pendidikan, akan tetapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar terutama SDN 2 Prancak dapat dikatakan kurang layak bahkan dapat dikatakan sangat memprihatinkan dikarenakan masih menggunakan papan tulis kapur, dan buku-bukunya (modul/LKS) masih menggunakan yang tahun-tahun sebelumnya tidak ada yang terbaru. Pola hidup para murid juga dapat dikatakan masih kurang baik dikarenakan mereka masih sembarangan tanpa memperhatikan pola makan yang baik atau sehat. Para murid sering mengonsumsi makanan yang berbahan dasar pewarna seperti tomat dan lainnya yang dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi kesehatan mereka. Selain pendidikan yang mereka dapatkan di sekolah, kehidupan

---

<sup>33</sup> Moh Romli, wawancara oleh penulis, 29 Desember 2020



Kegiatan keagamaan lainnya yaitu tahlilan Ketika ada masyarakat disana yang meninggal. Tradisi ini kita kenal dari NU (Nahdhatul Ulama') yang mana pelaksanaannya biasanya dilaksanakan sehabis sholat isyak di rumah orang meninggal tersebut selama 7 hari. Kegiatan tahlil disini tidak hanya di di umumkan satu kali saat selesai penguburan jenazah. Tanpa diingatkan setiap hari masyarakat akan tetap kompak untuk melaksanakan tahlil bersama di kediaman keluarga yang berduka.

Masyarakat yang secara keseluruhan beragama islam di desa Prancak tentu mempunyai kebudayaan dan tradisi tidak lepas dari pengaruh agama islam, bahkan kebudayaan yang seringkali di temui di desa Prancak ini adalah budaya budaya keislaman. Misalnya tasyakkuran atas nikmat dan rejeki yang di laksanakan ketika panen. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengundang beberapa orang di sekitar kediaman orang yang mendapat rejeki dan nikmat yang di terima.

[illegible]

adalah udangan. Misal si C memberikan sejumlah uang dengan nominal 100 ribu, maka nanti si A dan B ini harus mencatat dan membukukan agar nanti ketika si C menikah atau dari keturunannya yang menikah akan mengembalikannya kembali dengan uang jumlah yang sama atau lebih sedikit.

## **B. Konflik Petani Tembakau Di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan**

### **Kabupaten Sumenep Dengan Pengepul**

#### **1. Bentuk Konflik petani tembakau dengan pengepul di desa Prancak kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.**

Persepsi masyarakat terhadap konflik sangatlah beragam. Peristiwa konflik seringkali terjadi dimana saja dan kapan saja, seperti di perkotaan maupun di pedesaan. Jika dikaji konflik tidak hanya membentuk suatu sekat di masyarakat, konflik juga membangun terhadap siapa yang terlibat didalam konflik tersebut. Mirisnya suatu konflik ini juga bisa melahirkan suatu peperangan sampai menumpahkan darah manusia, dengan mempertahankan sesuatu yang terkadang bukanlah hal yang sangat besar.

Posisi petani di desa Prancak ini mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari orang-orang yang sengaja membentuk pasar tembakau menjadi murah. Hal ini berdampak kepada perekonomian masyarakat tani yang mengandalkan hasil panen mereka untuk bertahan hidup. Pertanian di desa Prancak yang lebih di dominasi oleh tanaman tembakau menjadi harapan bagi masyarakat untuk mendapatkan perekonomian yang lebih baik. Sekalipun tanaman tembakau bersifat musiman, petani tetap memproduksi tembakau dengan kualitas terbaik, karena dengan factor geografis yang juga berpengaruh terhadap perekonomian dari sisi pertanian.

Petani sebagai produsen sering kali mengalami kerugian-kerugian yang tidak sedikit, karena produksi petani desa Prancak tidak sedikit juga, mereka menggarap



mendapat keuntungan. Keuntungan yang dimaksud adalah proses yang dilakukan seperti energi, modal dan air yang harus membeli untuk tetap bercocok tanam. Proses tersebut tidak mendapat bayaran atas apa yang mereka lakukan, para pengepul ini lebih melihat hasil yang diperoleh dari usaha petani.

Hal ini menjadi suatu yang merugikan terhadap petani. Sawah yang dipakai untuk menanam terkadang juga bukan milik sendiri menggunakan sistem bagi hasil dengan pemilik tanah. Untuk kebutuhan seperti pupuk dan air biasanya menggunakan biaya dari pemilik tanah, jadi pemilik tanah disini hanya memberikan tanah untuk bercocok tanam serta memberikan uang sebagai modal, dan semua itu tergantung bagaimana mereka membuat kesepakatan bersama.

Beliau juga memberikan penjelasan mengenai bagaimana mencari solusi yang dihadapi para petani di desa Prancak.

*“Taon berik kauleh pon nyare solusi kalaben perangkat desah, tapi sabbenah deri pemerintah pernah ngalakoni pengeboran sumber aing e disah Prancak, tapeh hasilnya nihil mas. Deddi pemerintah pas aberrik opsi gebey permasalahan aing se bede e Prancak. Prancak kakedintoh olle suplai dari desah tatanggeh misal Bragung, Lebbeng dan lain-lain”<sup>36</sup>*

*“Tahun kemaren saya sudah mencari solusi dengan perangkat desa, tapi dulu dari pemerintah pernah melakukan pengeboran sumber air di desa Prancak, tapi hasilnya ya nihil mas. Jadi pemerintah memberikan opsi untuk permasalahan air yang ada di Prancak. Prancak ini mendapat suplai dari desa tetangga misal Bragung, Lebbeng dan lain-lain”*

Hasil wawancara dengan Subhan ini, permasalahan yang dihadapi petani dalam kebutuhan bercocok tanam saja kesulitan dalam perairan yang sangat kekurangan. Bahkan sungai-sungai yang ada di Prancak mengalami kekeringan, untuk digunakan sebagai mandi dan kebutuhan sehari-hari saja masyarakat juga harus membeli di desa sebelah.

Selain kekurangan yang ditemukan di desa Prancak, para petani menggunakan

---

<sup>36</sup> Subhan, wawancara oleh penulis, 28 Desember 2020.

sistem balas budi dan gotong royong, setiap proses yang di lakukan petani ini tidak sendiri, artinya para petani akan membantu satu sama lain untuk menggarap lahan yang akan di tanami tembakau.



Gambar 4.1  
Petani bergotong royong dalam pemanenan

Rasa hormat petani kepada sesama di desa Prancak ini sangat di junjung tinggi bagi petani itu sendiri, sampai saat salah satu dari kelompok yang melakukan gotong royong ini tidak hadir dengan alasan apapun, petani disini menganggap bahwa itu adalah hutang jasa yang harus di bayar. Bahkan jika petani ini mempunyai anak yang bisa dianggap mampu untuk melakukan pekerjaan tersebut, maka anak petani ini akan menggantikan posisi orangtuanya yang mempunyai hutang jasa.

Banyaknya hasil panen ini juga tergantung terhadap bibit yang di gunakan oleh para petani, selain itu juga kualitas tanah yang menjadi factor penunjang penguat terhadap kualitas tembakau. Namun semua itu tidak berarti bila pembelian yang di lakukan ditentukan oleh pihak pembeli. Pembeli yang menentukan harga terhadap tembakau yang di hasilkan oleh petani.

*“se pertama malarat se arabet mas, bibit areah lah aruah lah, tape nyaman mun e prancak ye kualitas paggun begus polana tanah kereng. Tape Perusahaan reah pas tak melleh sesuai dengan BEP (Break Even Point), areah*



*benni masalah argeh, tape beremma kerana petani se tak rogieh se e ator ben pemerintah, padahal areah e susun ben pihak perusahaan, dinas pertanian, dinas perdagangan antara itu, apa satpol PP masok kiah katon. Ben BEP roah benni ngucak aroah lah ontong, tape gun abelih modal”<sup>37</sup>*

*“yang pertama susah dalam perawatan mas, bibit inilah, itulah, tapi enak nya kalau di Prancak ya kualitasnya tetap bagus, soalnya tanahnya tanah kering. Tapi perusahaan ini tidak membeli sesuai dengan BEP (Break Event Point), ini bukan masalah harga tapi bagaimana kiranya petani ini tidak rugi yang di atur oleh pemerintah, padahal ini disusun oleh pihak perusahaan, dinas pertanian, dinas perdagangan dan lagi kalau nggak salah itu Salpol PP. dan BEP ini bukan bukan mengatakan itu sudah untung, namun hanya sekedar balik modal”*

Hasil wawancara dengan Mukhtar mengatakan bahwa permasalahan yang pertama adalah masalah perawatan, perawatan untuk tanaman tembakau sendiri menghabiskan tenaga ekstra karena cuaca panas. Namun kabar baiknya di desa Prancak sendiri ini selalu menghasilkan tembakau terbaik karena tanah yang kering. Dari kekeringan ini tembakau menjadi baik, bahkan dari kekeringan ini masyarakat harus membeli air untuk mandi dan kebutuhan lainnya.

Transaksi yang terjadi antara petani dan pihak perusahaan ini tidak sesuai dengan BEP (Break Event Point). Titik impas (BEP) adalah titik impas, posisi pendapatan dan biaya sama atau seimbang sehingga perusahaan tidak mengalami untung atau rugi. Dengan BEP ini antara dua pihak tidak akan mengalami kerugian dan keuntungan, namun yang di lakukan oleh pihak perusahaan adalah menentukan harga di bawah BEP dan petani disini tidak mendapatkan keuntungan melainkan kerugian.

Terbentuknya BEP disini di susun oleh pihak perusahaan itu sendiri, dinas pertanian, dinas perdagangan dan beliau juga menyebutkan disana ada pihak Satpol PP yang juga ikut andil dalam pembentukan BEP itu sendiri. Pemerintah tidak bisa menyuruh pemilik modal untuk membeli harga tembakau di atas BEP karena dalam pasar tembakau tidak ada harga pokok penjualan (HPP).

---

<sup>37</sup> Mukhtar, wawancara oleh penulis, 28 Desember 2020.

Jika dikaitkan dengan para pengepul maka pengepul yang mengetahui harga pasar ini akan memainkan harga tersebut dan nantinya juga akan merugikan petani. Penentuan harga yang di keluarkan dari pihak perusahaan menjadi informasi penting bagi para pengepul. Pengepul yang seharusnya membantu masyarakat tani dalam menjualkan hasil panen mereka ternyata malah mengeksploitasi petani itu sendiri.

*“Proses ajuel reng tani nika mas biasana ebegi ka pengepul se alakoh ka perusahaan secara langsung, deddi oreng kassah ajuel ka pengepul benni ka perusahaan langsung”<sup>38</sup>*

Proses transaksi yang terjadi di masyarakat yaitu ada perantara antara petani dengan perusahaan, perantara ini bisa jadi untuk menghindari dialog petani dengan perusahaan secara langsung. Para pengepul biasanya juga di ambil dari setiap desa, jadi untuk membentuk kesepakatan mengenai harga yang akan di jadikan patokan

[illegible]



masyarakat petani dengan perusahaan disini tidak bisa dilakukan.

Kesepakatan mengenai harga itu di bentuk oleh perusahaan, sedangkan pengepul hanya bertugas sebagai orang yang mencari tembakau dengan kualitas yang baik dan membelinya dengan modal mereka sendiri kemudian membawa keputusan harga dari perusahaan. Jika petani tidak bisa menyepakati dengan harga yang telah di putuskan perusahaan, maka pengepul ini tidak bisa membuat kesepakatan lebih, artinya tidak bisa memberikan negosiasi dengan petani. Jika hal tersebut terjadi maka yang di rugikan dari kedua sisi ini adalah pihak pengepul, pengepul yang bertugas sebagai orang yang mencari tembakau dan memberikan keputusan harga dari perusahaan, maka kerugian yang dialami pihak pengepul adalah mereka mengganti kekurangan harga karena melakukan negoisasi dengan petani, akan tetapi hal ini sangat jarang terjadi.

Orang-orang yang biasanya di suruh oleh perusahaan untuk mencari tembakau ini pengepul yang meminta bantuan orang yang ahli perihal tembakau, tidak sembarangan orang bisa mengenali dan mengetahui tembakau yang baik untuk perusahaan ini apa dan bagaimana. Setiap perusahaan seperti Gudang Garam, Sampoerna dan lain-lain memiliki kriteria mereka masing-masing. Perusahaan ini mengutus pengepul bila akan masuk waktu panen, seleksi hasil panen sebenarnya di lakukan oleh pihak perusahaan, pengepul hanya membawa sampel terbaik dari petani tembakau.

*“mun la masok ah bekto panen reah mas sudah ada peninjauan deri pihak perusahaan, nyortir beko se begus, ye mun begus kadeng depak 50 ebuh. Mun ecapok ojen aruah etemmu deri beunah ben fisik”<sup>39</sup>*

*“kalua sudah mau masuk waktu panen itu mas biasanya sudah ada peninjauan dari pihak perusahaan yang menyortir tembakau yang bagus, kalua bagus ya harga jualnya bisa sampai 50 ribu. Tapi kalau terkena hujan itu ketahuan dari aroma dan fisiknya.”*

---

<sup>39</sup> Musayyin, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2020

Dari berbagai macam konflik yang terjadi, Moh Romli sebagai masyarakat local mengungkapkan akan konflik yang terjadi di desa Prancak Kecamatan Pasongsongan kabupaten Sumenep.

*(biasanya yang membuat masalah itu dari pengepul yang tidak bisa bisa di percaya mas. Pengepul ini memberi harga tinggi misalnya, itu nanti gak dibayar sampai beberapa tahun. Ya kalo udah kayak gitu kan masyarakat yang rugi, kepercayaan masyarakat menurun, bahkan bisa saja masyarakat bisa tidak percaya lagi kepada orang tersebut. Dan yang nomer dua pengepul ini memberi harga yang tidak wajar, artinya ketika pengepul ini memberi harga yang kecil jadi membuat masyarakat ya bakal tetap rugi mas, saya pernah dapat 20 juta mas menjual tembakau. Cuma sekarang susah banget yang mau mencapai 20 juta lagi ya soalnya itu mas. Kalo dari kualitas sudah bagus, hujan*

54

*juga nggak, ya kalo hama gampang sekali diatasi mas. Kalau melihat dari perawatan ya susah mas, pertama ya kualitas tanah di Prancak sama yang lain itu beda mas, sekalipun kamu memakai bibit yang sama tapi hasil seperti aroma dan rasa itu beda dengan di daerah lain. Yang nomer dua itu ya perawatannya harus telaten dan yang nomer tiga itu cuaca).*

Dari hasil wawancara dengan Romli, bahwa yang membuat masalah dalam transaksi adalah pengepul (orang yang membeli hasil panen ). Pengepul yang di maksud adalah pengepul yang tidak bisa di percaya. Pengepul disini mengamati hasil panen milik petani yang nantinya akan menyortir dan membandingkan satu dengan yang lainnya. Dari sana para pengepul ini membawa sampel ke tempat mereka bekerja (perusahaan rokok) untuk lebih di tinjau yang mana yang akan mereka beli. Pembelian yang di lakukan oleh pengepul ini memberikan harga patokan dari perusahaan, tapi sayangnya mereka hanya membayar separuh harga yang di patok dan sisanya akan di bayar di lain hari. Namun ada saja pengepul yang tidak membayarnya, selain itu juga pengepul ini memberikan harga yang sebaliknya.

Harga patokan yang diberikan dari perusahaan di buat rendah, pengepul ini nantinya akan membayar uang *cash* kepada petani jika mereka menyanggupi dengan harga yang di patok pengepul itu sendiri, pengepul ini akan menjualnya atau memberikannya kepada perusahaan dimana perusahaan disini memberi harga yang sudah di sepakati dari awal.

Dari perilaku seperti ini para petani terkadang enggan untuk menjual hasil panen mereka kepada orang-orang yang melakukan kecurangan disini. Hubungan relasi yang membuat mereka berani menurunkan harga pasar, karena petani sendiri tidak mempunyai itu. Hubungan relasi seakan-akan menjadi *power* bagi para pengepul untuk memberikan harga. Sedangkan petani sendiri tidak bisa berbuat apa-apa, para petani tidak bisa menyimpan hasil panen mereka begitu lama jika tidak di simpan di tempat yang memang khusus untuk tembakau seperti gudang untuk penyimpanan yang jauh

Perawatan untuk tanaman tembakau yang memerlukan tenaga ekstra seakan-akan tidak terhitung dalam proses transaksi yang terjadi. Para pengepul hanya melihat hasil panen yang memiliki kualitas terbaik dan menentukan harga tanpa melihat bagaimana proses perawatan dan tenaga yang dikeluarkan oleh petani. Proses dari penanaman, yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan ketika panen pun tidak langsung bisa di jual, akan tetapi harus melewati masa pematangan dan penjemuran menggunakan alat timpa untuk membuat tembakau itu menjadi kering dan akhirnya bisa di jual.



Para petani desa Prancak juga biasanya menjual kepada daerah luar Sumenep, yaitu Pamekasan dan Sampang. Petani disini membandingkan harga yang di keluarkan di setiap perusahaan besar, yang sering di sebut adalah Gudang Garam, Djarum, Sampoerna dan Bentoel (sebelum gulung tikar). Setiap perusahaan juga selain memberikan keputusan mengenai patokan harga, mereka juga memberikan target pembelian dalam setiap musim atau setiap tahun. Akan tetapi kabar ini tidak

masyarakat yang mengetahui dengan pasti bahwa perusahaan memberikan target seperti itu. Sekalipun mereka mengetahui akan target tersebut, para petani tidak mengetahui perusahaan sudah mengantongi berapa Ton untuk tiap harinya.

*“perusahaan sabben taon jet andik target delem melle bekoh mas, misal 1000 Ton dalam sataon. Ye deggik pasti banyak andikna oreng se tak kajuel mas”<sup>41</sup>*

*“Perusahaan memang setiap tahun mempunyai target dalam membeli tembakau mas, misal 1000 Ton dalam setahun. Ya nanti pasti banyak punya orang yang tak terjual mas”.*

Dari hasil wawancara dengan Musayyin ini menunjukkan bahwa perusahaan rokok setiap tahun memang mempunyai target pembelian tembakau dalam satu tahun, Cuma untuk seberapa banyak yang di butuhkan dari perusahaan itu para petani tidak mengetahuinya secara pasti dan jelas. Ketidakjelasan ini membuat petani tidak bisa berbuat apa-apa, petani hanya mengandalkan keberuntungan akan hasil panen mereka mempunyai tempat untuk perusahaan.

Dari hal tersebut petani sendiri mengasumsikan bahwa penjualan harus dilakukan secara cepat agar mendapat harga yang pantas, karena beberapa factor keterlambatan misalnya dalam menanam, perawatan, panen, dan proses penjemuran yang menyebabkan hasil panen mereka tidak bisa terjual kepada perusahaan sebab stok yang tidak di ketahui sudah terpenuhi atau tidak.

Musim panen terjadi apabila musim kemarau sudah mau habis, petani tembakau mempunyai cara menghitung dan mengenali bagaimana cuaca yang akan berlangsung selama beberapa bulan mendatang. Perhitungan seperti ini dilakukan agar para petani tidak mengalami kerugian sebab cuaca yang tidak mendukung terhadap pertumbuhan tembakau itu sendiri.

---

<sup>41</sup>Musayyin, wawancara oleh penulis, 31 Desember 2020





Tembakau) menunjukkan bahwa perusahaan yang memberikan jangka waktu disini membuat petani berusaha untuk masuk dalam target pembelian tersebut, transaksi yang terjadi di bulan September ini memberikan petani keuntungan lebih daripada lewat dari batas waktu yang telah di tentukan pihak perusahaan. Pembelian ini tetap dengan jalur pengepul sebagai orang kepercayaan dari pihak perusahaan.

Alibi pihak perusahaan yang memberikan target dengan jangka waktu yang diberikan kepada pihak pengepul ini akan mengakibatkan beberapa hasil panen dari pihak petani tembakau ini tidak terjual. Hasil panen ini akhirnya juga akan di beli oleh pihak pengepul yang mempunyai gudang untuk menyimpan hasil panen tersebut.

Talah juga menyampaikan akan kunjungan serta silaturahmi kepada pihak perusahaan untuk menguatkan relasi dari pihak petani serta memudahkan akan masuk dan menjual langsung ke pihak perusahaan.

*“Kuleh sareng sakancaan biasanah amain ka perusahaan se melleh bekonah reng tani kaangguy atanya jhek berempa target se bekal ebellieh ben pihak perusahaan untuk taon nika. Pihak perusahaan saonggunah buto k bekoh madureh polana deggik tak kera deddi kretek. Salastarenah kunjungan, kuleh sareng sakancaan memetakan ben nantoagi areal se sesuai kalaben kebutuhan perusahaan. Sabben taon kuleh pon agebey data ka daerah se layak e tanemi tembakau polana bekoh se andik kualitas begus reah se etanem e daerah pegunungan ben tegal, benni se e sawah, deddi setiap kecamatan pon e tentukan”<sup>43</sup>*

*“Saya bersama teman-teman biasanya main ke perusahaan yang membeli tembakau para petani untuk bertanya berapa target yang bakal di beli sama pihak perusahaan untuk tahun ini. Pihak perusahaan sebenarnya butuh akan tembakau madura, karena nanti tidak akan jadi kretek. Setelah kunjungan, saya dan teman-teman memetakan dan menentukan akan areal yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Setiap tahun saya sudah membuat data yang di sebar ke setiap daerah yang layak ditanami tembakau soalnya tembakau yang mempunyai kualitas yang bagus ini yang di tanam di pegunungan dan tegal, bukan yang di sawah, jadi setiap kecamatan sudah di tentukan”*

---

<sup>43</sup> Talah, wawancara oleh penulis, 1 Januari 2021



Dari sisi geografis, di Prancak khususnya sangat mendukung akan  
i tembakau karena di desa Prancak sendiri terdiri dari pegunungan dan d  
n jika dilihat secara tingkat kecamatan, Pasongsongan, khususnya  
natam dari desa Prancak sendiri terdiri atas pegunungan, tegal, dataran re  
a. Maka dari itu hasil panen di desa Prancak khususnya untuk tanaman t  
menghasilkan produk yang baik dan kualitas yang tinggi.

Talah juga membuat data yang akan setiap lokasi di Sumenep yang coo  
nam tanaman tembakau dan menghasilkan tembakau yang baik. Prose  
kebaikan para petani agar tidak terjadi *overload* di pihak perusahaan i  
gga hasil panen petani bisa terjual tanpa ada permainan harga yang dilak  
pengepul.

Talah juga membuat data yang akan setiap lokasi di Sumenep yang cocok untuk menanam tanaman tembakau dan menghasilkan tembakau yang baik. Proses ini bertujuan untuk kebaikan para petani agar tidak terjadi *overload* di pihak perusahaan ini. Sehingga hasil panen petani bisa terjual tanpa ada permainan harga yang dilakukan oleh pengepul.

Talah sebagai ketua APTI tidak bisa melakukan hal ini sendiri tentunya butuh dukungan dari pihak lain agar hasil panen tembakau bisa terjual dengan jangka waktu yang diinginkan. Untuk bisa masuk perusahaan sekalipun lewat jalur pengepul. Dengan pendekatan yang baik dan komunikasi yang baik. Oleh Talah sebagai orang yang memihak petani ini harusnya ada komunikasi yang baik dan dukungan dari pihak petani.

Beliau juga menegaskan akan permainan pengepul akan patokan harga pembelian dari pihak perusahaan, permainan pasar yang sering di

oleh pihak pengepul ini berhasil membuat petani tunduk dengan patokan harga yang jauh dari kata standart.

Permainan pasar yang juga di lakukan oleh pihak pengepul disini adalah masalah relasi yang mereka miliki dengan pihak petani luar, relasi ini yang membuat petani local marah pada pihak pengepul, namun petani local sendiri tidak bisa berbuat apa-apa, karena di lain sisi mereka juga butuh kepada pengepul untuk memasukkan hasil panen mereka.

*“Selaen beko mature bede beko jebeh terus reng tani se e kambing hitamkan. Mun e Pamekasan reah lah agebey perda, se essenah bekoh luar tak olle masok ka Pamekasan, bedeh ben e Sumenep, tadek mun e sumenep, tape mun agebey perda se engak ruah ye konsekuensinah malarat, beko Sumenep tak bisa kaluar Matureh, padahal pabrikah banyak e jebeh. Naah mun e sumenep banyak se masok kiah ka sumenep, padahal camporan se Sumenep ben Jebeh.”<sup>44</sup>*

*“selain tembakau madura ada tembakau jawa, terus petani local yang di kambing hitamkan. Kalau di pamekasan ini sudah membuat perda yang isinya tembakau luar tidak boleh masuk ke Pamekasan, beda dengan Sumenep, gak ada kalau di Sumenep, tapi kalau membuat perda yang seperti itu ya konsekuensinya susah, tembakau Sumenep tidak bisa keluar Madura, padahal pabriknya lebih banyak di Jawa. Nah kalau di Sumenep banyak yang masuk dan itu hasil campuran antara tembakau Sumenep dan Jawa ”*

Hasil wawancara dengan Talah menunjukkan bahwa konflik yang terjadi di desa Prancak bahkan di Sumenep adalah permainan dari pihak pengepul yang menerima hasil panen petani non local yang mana disana ada pencampuran antara tembakau Sumenep dan tembakau Jawa. Hal ini bisa merugikan pihak perusahaan karena kualitas dari segi fisik tembakau serta aroma yang ad aitu berbeda.

Pencampuran yang di lakukan oleh pihak pengepul disini justru menyalahkan petani local karena dalam alibinya mereka bisa saja mengatakan kalau pengepul disini

---

<sup>44</sup> Talah, wawancara oleh penulis, 1 Januari 2021

...nep yang berakibat penutupan pembelian tem  
...di pengepul dalam ranah hukum tidak bisa disa  
...ut hasil panen petani local ini tidak mendapat tem  
...n dan akhirnya harga jualnya menurun.

...angga, yaitu Pamekasan malah berani untuk meng  
...eli tersebut, tapi menurut pak Talah itu akan menyu  
...tidak bisa menjual hasil panen mereka ke luar Mad  
...petani di luar Madura sendiri sangat jarang di la  
...mahal serta tidak ada kepastian akan pembelian  
...anen ke laur Madura sendiri sama halnya menaru

...ai penduduk asli desa Prancak yang status sebagai k

...nep yang berakibat penutupan pembelian tem  
...di pengepul dalam ranah hukum tidak bisa disa  
...ut hasil panen petani local ini tidak mendapat tem  
...n dan akhirnya harga jualnya menurun.

...angga, yaitu Pamekasan malah berani untuk meng  
...eli tersebut, tapi menurut pak Talah itu akan menyu  
...tidak bisa menjual hasil panen mereka ke luar Mad  
...petani di luar Madura sendiri sangat jarang di la  
...mahal serta tidak ada kepastian akan pembelian  
...anen ke laur Madura sendiri sama halnya menaru

...ai penduduk asli desa Prancak yang status sebagai k

...nep yang berakibat penutupan pembelian tem  
...di pengepul dalam ranah hukum tidak bisa disa  
...ut hasil panen petani local ini tidak mendapat tem  
...n dan akhirnya harga jualnya menurun.

...angga, yaitu Pamekasan malah berani untuk meng  
...eli tersebut, tapi menurut pak Talah itu akan menyu  
...tidak bisa menjual hasil panen mereka ke luar Mad  
...petani di luar Madura sendiri sangat jarang di la  
...mahal serta tidak ada kepastian akan pembelian  
...anen ke laur Madura sendiri sama halnya menaru

...ai penduduk asli desa Prancak yang status sebagai k

...nep yang berakibat penutupan pembelian tem  
...di pengepul dalam ranah hukum tidak bisa disa  
...ut hasil panen petani local ini tidak mendapat tem  
...n dan akhirnya harga jualnya menurun.

...angga, yaitu Pamekasan malah berani untuk meng  
...eli tersebut, tapi menurut pak Talah itu akan menyu  
...tidak bisa menjual hasil panen mereka ke luar Mad  
...petani di luar Madura sendiri sangat jarang di la  
...mahal serta tidak ada kepastian akan pembelian  
...anen ke laur Madura sendiri sama halnya menaru

...ai penduduk asli desa Prancak yang status sebagai k

...nep yang berakibat penutupan pembelian tem  
...di pengepul dalam ranah hukum tidak bisa disa  
...ut hasil panen petani local ini tidak mendapat tem  
...n dan akhirnya harga jualnya menurun.

...angga, yaitu Pamekasan malah berani untuk meng  
...eli tersebut, tapi menurut pak Talah itu akan menyu  
...tidak bisa menjual hasil panen mereka ke luar Mad  
...petani di luar Madura sendiri sangat jarang di la  
...mahal serta tidak ada kepastian akan pembelian  
...anen ke laur Madura sendiri sama halnya menaru

...ai penduduk asli desa Prancak yang status sebagai k

*itu ngangguy sistem tadah air hujan dan itu tak cukup untuk sabulen mas, orang tani nikah usa melleh aing dengan harga 70 ribu untuk satu tandon besar, ben gun cukup gabey due' sampek tello areh mas".<sup>45</sup>*

*"dalam hukum ekonomi kami dari petani punya prasangka buruk kepada orang yang punya modal mas, bentuknya seperti pemerasan terhadap petani. Pemerasan ini terjadi apabila pihak perusahaan menutup pintu untuk membeli tembakau, alasannya ya stok sudah sampai pada batas, terus para pengepul ini yang juga punya Gudang untuk menyimpan tembakau ini yang nantinya berjalan, mencari hasil panen petani yang belum terjual, ya gampang dapet mas karena memang tembakau sudah berantakan, artinya ya dari saking banyaknya tembakau ini bingung mau di jual ke siapa gitu kecuali kepada orang yang memang menawarkan harga yang sedikit. Kalau tetap tak terjual nanti jadinya rusak mas, jika perusahaan buka lagi, otomatis pengepul itu yang menjual mas, hasil membeli dari petani yang murah itu. Coba bayangkan saja mas, kerugian yang dialami petani, dari hambatan saja udah melarat mas, misal dari perairan di Prancak itu menggunakan sistem tadah air hujan dan itu gak cukup mas untuk satu bulan mas, petani ini harus membeli air dengan harga 70 ribu untuk satu tandon besar, dan hanya cukup untuk dua sampai 3 hari mas".*

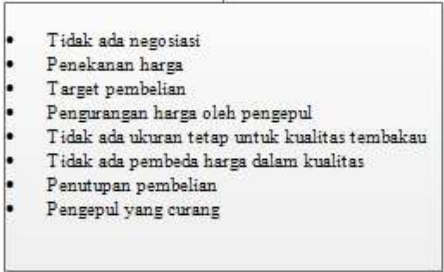
Sadili menyebutkan bahwa beliau mempunyai prasangka buruk terhadap orang yang mempunyai modal besar. Sangkaan itu muncul karena adanya pemerasan dari para pengepul yang memberikan harga di bawah rata-rata penjualan tembakau. Harga yang mereka patok hanya bisa mengembalikan modal para petani, perawatan serta usaha petani ini tidak ada harganya.

Hal ini terjadi karena para pengepul ini memiliki power berupa materi dan Gudang yang bisa menyimpan hasil panen tembakau selama bertahun-tahun, kualitas akan semakin baik pula apabila di simpan dengan jangka waktu yang lama sehingga membuat kualitas menjadi baik. Sedangkan petani tidak memiliki Gudang yang bisa menyimpan hasil panen mereka, mau tidak mau hasil panen tersebut harus segera di jual agar hasil yang mereka peroleh tidak sedikit karena tidak memiliki tempat untuk menyimpan tembakau tersebut.

#### Peta Konflik

---

<sup>45</sup> Sadili, wawancara oleh penulis, 28 Desember 2020



Pembelian di bawah BEP

*“sarah cerrekna mas”*<sup>46</sup>

*“keserakahan pengepul”*

Rozi saat ditanya akan factor penyebabnya terjadinya konflik yang membuat petani mengalami kerugian adalah karena keserakahan pengepul. Pengepul dijadikan sebagai alasan para petani mengalami kerugian karena disaat perusahaan menutup gudang

64

mereka dengan alasan kapasitas mencapai batas, para pengepul ini yang akhirnya memberikan solusi dengan harga yang tidak wajar.

Pengepul yang mempunyai kekuatan secara finansial ini akhirnya memainkan pasar yang disana terdapat petani sebagai target yang di lemahkan dan menjadi korban pasar. Ketergantungan petani kepada pengepul ini menjadi penentu perekonomian mereka.

Permasalahan yang liannya muncul akibat ada tuduhan kepada petani yang dikatakan dari pihak pengepul untuk menekan harga tembakau itu sendiri anjlok. Isu ini berupa hasil panen yang masuk kategori baik namun disana ada proses illegal berupa bibit yang digunakan petani merupakan bibit yang kurang baik dan di proses dengan cara-cara yang tidak baik pula menurut para petani itu sendiri.

*“bibit tak murni, terus tak nurok aturan pemupukan se teppak ben begus, ben pole bedeh kecurangan deri petani bahwa ollenah panen e campor guleh”<sup>47</sup>*

*“bibit yang tidak murni, terus tidak ikut aturan pemupukan yang baik dan benar, dan lagi ada kecurangan dari petani bahwa hasil panen di capur gula”*

Hasil wawancara dengan Sadili mengatakan bahwa petani ini dikatakan sebagai produsen yang kurang baik perihal penanaman tembakau, kecurangan yang di lakukan pihak petani berupa penggunaan bibit yang tidak murni, padahal perihal tembakau, desa Prancak mempunyai bibit unggulan sendiri untuk tembakau. Bibit N-95 dan N-1 merupakan bibit local desa Prancak dengan kualitas terbaik di kabupaten Sumenep dengan seleksi yang di lakukan oleh pihak mentri pertanian.

Yang kedua adalah tidak mengikuti aturan pemupukan yang benar dan baik. Desa Prancak yang terkenal dengan hasil panen tembakau dengan kualitas terbaik ini dikatakan tidak mengikuti pemupukan dengan cara yang baik dan benar. Padahal aturan pemupukan ini sudah diketahui oleh petani desa Prancak dan hasil yang di peroleh mendapat *grade A* dalam kategori tembakau. Pemupukan yang jurstru menjadikan

---

<sup>47</sup> Sadili, wawancara oleh penulis, 28 Desember 2020







oleh pihak pengepul ini.

*“pengepul reah amain mas, argeh 40 ekabele 38 otabel 37”<sup>49</sup>*

*“pengepul ini bermain harga mas, harga 40 di sampaikan 38 atau 37”*

Menurut Rozi factor yang membuat konflik ini terjadi akibat kecurangan pengepul itu sendiri. Pengurangan terhadap harga yang di tetapkan oleh pihak perusahaan memang tidak seberapa, namun setiap penjualan tembakau petani ini bisa mencapai satu ton untuk satu kepemilikan, uang di peroleh dari pihak pengepul ini memang tidak seberapa akan tetapi penyampaian yang tidak benar dari pihak pengepul merupakan hal sensitif bagi petani tembakau.

Di Sumenep khususntya perihal tataniaga, masyarakat tidak menyukai akan kebohongan yang disampaikan baik dari sisi penjual maupun pembeli. Orang-orang yang melakukan tindakan seperti ini akan mendapatkan label dari masyarakat sehingga menghilangkan rasa kepercayaan yang berakibat terhadap kehilangan kepercayaan masyarakat petani dan tidak mempunyai pemasok lagi.

Proses penjualan yang di lakukan oleh masyarakat pula melalui pengepul yang di suruh langsung oleh pihak perusahaan yang nantinya akan di seleksi dan di bayar bila ada kesepakatan dari kedua pihak. Namun disaat yang penutupan pembelian yang di lakukan oleh perusahaan membuat petani mengalihkan penjualan mereka terhadap pengepul.

Dalam kasus ini pula pembelian tembakau ini tidak diketahui secara pasti kualitas baik tidaknya tembakau, yang artinya tembakau dengan *grade* atas di tentukan dengan kepuasan individual yang mana setiap orang yang menyortir baik dengan pegangan, aroma dan rasa itu berbeda-beda. Maka dari itu apabila petani mempunyai

---

<sup>49</sup> Rozi, wawancara oleh penulis, 28 Desember 2020

permasalahan dengan pengepul secara individual bisa jadi tembakau yang sudah siap di bawa ke perusahaan ini dinilai tidak pantas untuk dijual.

*“Mun melleh bekoh areah e siom, cocok njeknah, e tegguk. tak ngangguy alat modern. Ye tadek okoran pasteuh gebey menentukan grade reah se gebey rogi. Ben pole reng tani tak bisa aberrik argeh dibik”<sup>50</sup>*

*“kalau beli tembakau ini di cium, cocok nggaknya, dipegang, tidak pake alat modern, ya tidak ada ukuran pasti untuk menentukan grade ini yang membuat rugi . dan juga petani tidak bisa memberi harga sendiri”*

Dari hasil wawancara dengan pak Talah menunjukkan bahwa yang menentukan kualitas tembakau baik dan tidak nya adalah dari apa yang pengepul rasakan, karena untuk ukuran baik tidaknya tembakau tidak ada ukuran pasti dan belum ada semacam alat moder yang bisa mengetahuinya. Pengepul bisa saja menilai baik karena memang kualitas yang dihasilkan baik, tapi tidak menutup kemungkinan pengepul ini bisa memberikan penilaian jelek terhadap tembakau karena ada melihat siapa pemilik tanaman tersebut.

Menurut beliau juga petani tidak bisa memberikan harga terhadap tanamannya sendiri sebab mereka juga tidak mengetahui rasa, bentuk dan aroma seperti apa yang diinginkan oleh pihak perusahaan, permasalahan penilaian ini seluruhnya di pasrahkan kepada pihak pengepul.

Factor lain yang menyebabkan konflik yang terjadi di desa Prancak adalah tidak adanya perbedaan harga jual komoditas sesuai kualitas yang bermacam, penyeragaman terhadap harga jual yang di lakukan pengepul ini dibedakan hanya dengan membedakan daun atas, tengah dan bawah yang memang selain melihat kualitas bibit serta perawatan, biasanya juga dinilai dari segi kualitas, sekalipun di bedakan, harga jualnya tidak jauh beda dengan kualitas-kualitas yang dibawahnya. Pengepul ini sengaja

<sup>50</sup> Talah, wawancara oleh penulis, 1 Januari 2021

memilih yang kualitas yang terbaik yang nantinya akan di simpan di gudang mereka sendiri sampai perusahaan membuka kembali gudang mereka yang tutup atau di datangi pihak perusahaan yang membutuhkan dengan tawaran harga normal.

*“bibit (varitas) N-95 otabel N-1 nikah pon jarang oreng ngangguy, alasannah ghi deunnah sakonik, teros argeh se eberrik pade beih ben bibit sampores”*

*“bibit (varitas) N-95 atau N-1 ini sudah jarang orang yang pake mas, alasannya adalah daunnya sedikit, terus harga yang di berikan sama saja dengan bibit sampores”<sup>51</sup>*

Bibit yang di gunakan petani desa Prancak biasanya menggunakan bibit (varitas) N-95 atau N-1 yang di kenal menghasilkan kualitas tembakau terbaik. Namun kualitas ini tidak jadi pembeda dengan bibit lain dalam menentukan harga tembakau. Bibit ini dikatakan bibit lokal karena memang diperoleh dari hasil seleksi bibit yang berasal dari desa Prancak sendiri.

Bibit ini mempunyai aroma yang harum dan gurih, namun itu semua tidak mengubah banyak terhadap harga jual jika dibandingkan dengan yang lain. Selain kualitas tembakau dari segi aroma dan rasa, pengepul disini lebih menenkankan kepada kuantitas dan berat yang di hasilkan tembakau itu sendiri. Hasil panen yang di jual kepada pengepul ini biasa sudah melewati beberapa proses.

---

<sup>51</sup> Sadili, wawancara oleh penulis, 28 Desember 2020



Proses jual beli ini tetap saja menekan masyarakat petani untuk menjual hasil panen mereka dengan harga di bawah standar, oleh karena itu butuh kawalan dari orang ketiga yang mampu memberikan kekuatan di pihak petani. Kekuatan ini berupa kemitraan secara legal dari pemerintah untuk memberikan pengawasan terhadap masyarakat petani disaat penjualan tembakau.

Pembelian hasil panen di bawah standar BEP ini membuat masyarakat rugi, bahkan tidak mengembalikan modal yang mereka investasikan untuk tanaman ini. Sekalipun pembelian yang dilakukan pihak perusahaan adalah dengan standar BEP ini, petani tidak untung dan tidak rugi karena maksud adanya BEP sendiri hanya mengembalikan modal petani itu sendiri.

Standar harga yang dikeluarkan dari pihak perusahaan telah keluar berupa informasi, maka para pengepul akan berperan dalam penentuan harga selanjutnya untuk membeli tembakau petani. Dari sisi penutupan pembelian tembakau dari perusahaan secara sepihak, peran pengepul akan menjadi satu-satunya tempat petani berharap. Harap ini sering kali pupus akibat informasi yang diperoleh pihak pengepul terhadap patokan harga perusahaan akan menjadi bahan permainan pasar pada kala itu.

Romli sebagai masyarakat desa Prancak mengatakan:

*“ghi mun kuleh kadeng tak pas tak partajeh mas ka pengepul nika”<sup>53</sup>*

*“ya kalo saya terkadang tidak percaya mas ke pengepul itu”*

Hasil wawancara dengan Romli mengatakan bahwa faktor yang menjadikan konflik yaitu tentang kredibilitas atau kepercayaan kepada pengepul itu sendiri. Kepercayaan masyarakat kepada pengepul harus benar-benar dijaga dalam masalah transaksi jual beli. Kepercayaan adalah suatu ikatan saling mengandalkan satu sama

---

<sup>53</sup> Moh Romli, wawancara oleh penulis, 29 Desember 2020



Selain itu ada sangkaan tidak baik dari pihak masyarakat yang di sampaikan oleh Sadili sebagai ketua kelompok tani Al-Muawanah di desa Prancak.

*“Kalau dari masyarakat sendiri punya sangkaan buruk ke orang yang punya uang mas, misalnya penutupan pembelian tembakau dari perusahaan secara sepihak di beberapa tempat dengan alasan kapasitas sudah mencapai batas, tapia da orang yang memasukkan (menjual) tembakau ke perusahaan yang tutup tadi, ada main disana”*

Relasi yang dimiliki pihak pengepul disini yang jarang bahkan tidak dimiliki oleh para petani desa Prancak, relasi ini pula yang mendukung terhadap para pengepul

72



mempunyai kekuatan untuk menekan petani memberikan hasil panen mereka. Petani yang hanya bisa melakukan negosiasi kepada pengepul tersebut, jika negosiasi yang diajukan oleh pihak petani di setuju maka bisa jadi petani disini mendapatkan keuntungan yang cukup, tapi sebaliknya jika ditolak maka para petani disini tetap saja memberikannya dan menerima kerugian besar, karena jika tidak dijual tembakau tersebut maka akan rusak dan membusuk serta tidak dapat di jual.

Hubungan relasi ini tidak hanya terjadi antara pengepul dengan pihak perusahaan, melainkan perusahaan dengan perusahaan yang membentuk suatu kelompok.

*“Perusahaan rokok abentuk GAPERO (Gabungan Perusahaan Rokok), mun melle sittong perusahaan missal Gudang garam, makah bentoel tak melle .Gapero edinnak reah ngator ka perusahaan, missal areal melleh se laen nantos gelluh”<sup>55</sup>*

*“Perusahaan rokok membentuk GAPERO (Gabungan Perusahaan Rokok), kalau beli satu perusahaan semisal Gudang Garam, maka Bentoel tidak boleh membeli. Gapero disini mengatur kepada perusahaan misal perusahaan ini sedang membeli, yang lain nunggu dulu.”*

Menurut Talah, relasi kuat yang dimiliki pihak perusahaan ini juga mempengaruhi terhadap harga jual yang akan dilambungkan. Perusahaan rokok yang membentuk Gapero (Gabungan Perusahaan Rokok) ini membentuk suatu aturan yang mana ada penjadwalan bagi tiap perusahaan untuk membuka waktu pembelian agar harga pasar tembakau tetap stabil, namun yang terjadi malah sebaliknya, penentuan ini hanyalah permainan pihak perusahaan yang membuat waktu lelet dalam penjualan tembakau. Akhirnya yang terjadi tembakau yang awalnya bisa dikatakan layak dan baik untuk dijual menjadi mengurang dari sisi kualitas.

Menurunnya kualitas serta masa pembelian perusahaan yang semakin lama semakin menurunkan harga pasar membuat harga tembakau juga ikut menurun. Pembelian

---

<sup>55</sup> Talah, wawancara oleh penulis, 1 Januari 2021



Seringkali para petani mengalami kerugian dalam transaksi ini, transaksi yang dilakukan membuat petani selalu didalam posisi yang lemah dan pengepul sebagai pemilik modal menekan para petani untuk menjualnya dengan harga rendah. Transaksi secara langsung dengan pengepul disini. Maka dari itu petani butuh terhadap mitra. Kemitraan yang dimaksud adalah kemitraan yang bisa membantu dan mengawal petani dengan baik serta aktif dalam segala permasalahan yang dihadapi masyarakat petani itu sendiri.

*“mun terronah ghi bedeh kemitraan se e gebey abentoh reng tanih masok ben terjun langsung ajuel ka gudang perusahaan mas”<sup>57</sup>*

*“kalau pengennya sih mas ada suatu kemitraan yang di bentuk untuk membantu petani masuk dan terjun langsung ke gudang perusahaan mas”.*

Hasil wawancara dengan Sadili menunjukkan bahwa salah satu factor konflik yang terjadi di desa Prancak adalah tidak adanya kemitraan yang aktif dalam mengawal petani. Pengawasan yang di inginkan adalah bagaimana masyarakat petani ini tidak menjualnya baik melalui pengepul dan semacamnya, mereka menginginkan agar petani bisa langsung masuk ke gudang perusahaan yang nantinya bisa berinteraksi dan negosiasi dengan pihak gudang.

Interaksi langsung dengan pihak perusahaan di rasa sebagai solusi yang baik bagi pihak petani, karena tidak ada orang ketiga yang menjadi akar permasalahan yang di hadapi petani. Namun tidak semua petani punya akses untuk masuk ke perusahaan, ketidakmampuan ini di ambil alih oleh para pengepul yang mempunyai relasi kuat dengan pihak perusahaan sekalipun terkadang juga mempunyai permasalahan dengan pihak tersebut.

Permasalahan yang di alami oleh para pengepul ini juga menjadi penghambat terjualnya hasil panen petani yang masuk ke pengepul. Pembayaran yang dilakukan

---

<sup>57</sup> Sadili, wawancara oleh penulis, 28 Desember 2020

Dan yang terakhir adalah bagaimana petani disini bisa menyukseskan upaya-upaya yang di lakukan oleh pihak APTI untuk menanggulangi berlebihannya tembakau yang tidak bisa terjual dengan harga yang dibawah standart.

*“susah ngatur petani untuk membatasi tanaman mereka”*

### C. Analisis Konflik Petani Tembakau di Desa Pranak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep dengan Pengepul (Dalam Teori Konflik Karl Marx)

Dalam proses pendekatan fenomena yang terjadi di masyarakat petani ini

76

menggunakan teori konflik Karl Marx dalam konflik petani tembakau dengan pengepul di desa Prancak. Menurut Marx sendiri teori konflik merupakan suatu pertentangan antar kelas yang di dalamnya ada kaum borjuis dan kaum proletar yang mempermasalahkan perekonomian.

Karl Marx membagi orang-orang baik secara kelompok maupun individual ke dalam dua kelas, pertama adalah kaum borjuis, yaitu pihak dari pengepul sebagai pemasok petani untuk menjual barang dagangan mereka serta sebagai pemilik modal, yang kedua adalah pihak proletar, yaitu pihak dari petani sebagai produsen dan kaum yang tidak punya modal.

Pihak pengepul (kaum borjuis) disini tidak secara langsung mempekerjakan petani (kaum proletar) karena dalam kasus ini para petani di eksploitasi dengan cara kemampuan regulasi para pengepul dengan atasan atau dengan pihak perusahaan. Dua kelompok ini saling membutuhkan satu sama lain dengan tujuan yang sama, namun di dalam regulasi dua kelompok ini ada ketidakseimbangan yang akhirnya menjadi memicu adanya konflik. Kelompok petani (kaum proletar) disini mengalami kerugian yang sengaja di buat oleh pihak pengepul. Kelompok pengepul sebagai kaum borjuis ini memiliki modal serta regulasi terhadap pihak perusahaan, sedangkan pihak petani sebagai kaum proletar butuh bayaran atas produksi tembakau mereka yang mereka jual kepada kelompok pengepul.

Sekalipun dua kelompok ini saling membutuhkan, posisi pengepul adalah posisi yang kuat dari pada posisi petani, maka dari itu pengepul akan selalu menjaga posisinya yang menerima keuntungan karena melakukan eksploitasi kepada pihak petani serta meningkatkan posisi mereka. Mereka akan mencoba terus dan menjaga posisi dan meningkatkan apa yang mereka miliki sekalipun harus mengorbankan kaum petani untuk tujuan mereka sendiri.

Karl Marx sendiri membagi beberapa konsep dalam kajian konfliknya, yaitu :

Jika di lihat dari fenomena yang di paparkan di atas maka, konflik petani tembakau di desa Prancak kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep ini terjadi karena adanya kepentingan-kepentingan secara objektif yang muncul akibat eksploitasi, penindasan dan dominasi dari pihak pengepul terhadap pihak petani sebagai korban atas produksi tembakau mereka.<sup>59</sup>

Bentuk eksploitasi, penindasan dan dominasi yang dilakukan pihak pengepul terhadap petani berupa penekanan harga di bawah standart yang ada, penekanan standart harga ini karena keunggulan pengepul dalam regulasi dengan pihak perusahaan sebagai puncak rantai perekonomian tembakau sendiri. Selain itu juga adanya hutang piutang dari pihak pengepul kepada petani dengan membayar separuh harga tembakau yang kemudian di bayar dengan jangka waktu yang lama, mau tidak mau petani akan memberikan hasil panen tersebut dengan alasan takut

[illegible]



tembakau mereka tak terjual karena masalah waktu dan tempat untuk menyimpan tembakau tersebut.

Kebutuhan perusahaan yang mengutamakan jumlah jual yang banyak daripada menerima perorangan akan lebih di prioritaskan karena dianggap akan cepat dalam mencapai target yang mereka inginkan. Maka dari itu selain regulasi yang dimiliki pengepul disini, mereka juga bisa memberikan target yang di inginkan dari perusahaan.

## 2. Konsep Kelas

Dalam konsep kelas ini, Marx percaya akan kaitan posisi kelompok yang berbeda-beda dalam hubungan produksi, khususnya dalam fenomena yang di paparkan peneliti. Konsep kelas menurut politik barat merupakan istilah sentral dan berhubungan erat dengan tujuan-tujuan politik Analisa. Posisi yang di maksud dalam konsep kelas ini bisa berupa petani pemilik, petani penyewa, petani penyakap, pengepul baik yang dengan gudang penyimpanan tembakau maupun tidak.

Menurut Marx lebih menekankan penempatan posisi yang menjadi pembeda kelas yaitu dengan membedakan peran perekonomian yang juga menentukan kehidupan sosial masyarakat. Berbeda dengan Weberian yang membedakan posisi masyarakat dalam kelas adalah kekuasaan, kekuatan politik dan *prestise* (distribusi kekuasaan). Marx juga menekankan akan sistem perekonomian yang terjadi pada pihak petani, yang mana pembeli menentukan harga akan barang dagangan yang di miliki petani sendiri, dan menurut kebanyakan orang, hal ini di anggap aneh. Karl Marx menyebutnya dengan sistem kapitalis, hal ini menjadi sebab ketidak adilan dan kesenjangan dari pihak petani dan pengepul.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> George Ritzer, Douglas j, "Teori Sosiologi Klasik Post Modern" LKPM, Sidoarjo, 2008, Hal 138

### 3. Kesadaran Kelas

a. Kelas Atas dan Kelas Bawah

Pandangan Marx dalam kelas itu tidak di tujukan kepada penghasilan petani dengan pengepul yang sekian rupa, karena dalam menanam tembakau khususnya bagi petani mereka akan mendapatkan uang mereka yang di tentukan oleh seberapa besar areal tanah yang mereka garap, sama halnya dengan pengepul, mereka juga akan mendapatkan bayaran lebih apabila bisa menampung banyak tembakau yang kemudian di serahkan kepada pihak perusahaan. Marx juga percaya yang akan melakukan perubahan sosial dari petani bukanlah dari individual, melainkan kelas sosial ini.

Dalam uraiannya, Marx hanya mencantumkan dua kelas yang paling berpengaruh, yaitu kapitalis atau pemilik modal dalam kasus ini adalah pengepul dan pekerja atau orang yang hidup dengan tenaga kerjanya sendiri yaitu posisi petani. Dalam sistem produksi kapitalis, keduanya saling membutuhkan satu sama lain, yang mana pengepul membutuhkan petani sebagai pekerja dan memberikan akses untuk menjualnya, dan yang kedua adalah petani membutuhkan pengepul untuk menjual tembakau mereka. Pengepul disini sama halnya dengan majikan yang dapat memperoleh keuntungan dari pekerja petani karena akses jual beli untuk tembakau.

Akan tetapi ketergantungan ini tidak seimbang. Petani tidak akan dapat bayaran atas apa yang mereka perbuat karena percuma hasil kerja mereka tidak bisa menghasilkan uang tanpa bantuan pengepul, namun sebaliknya, pengepul disini bisa bertahan lebih lama daripada petani karena mereka masih mempunyai modal untuk bertahan hidup. Petani tembakau disini sangat bergantung terhadap sarana untuk bertahan hidup, maka petani sebagai kelas

bawah ini dapat di kuasai oleh pengepul. Pengepul bisa mengeksploitasi tenaga kerja petani dengan iming-iming bantuan akan membeli tembakau mereka.

Marx juga percaya akan esensi kapitalisme adalah meraih keuntungan sebesar-besarnya. Dalam logika kapitalis, nilai tukar selalu lebih unggul dari pada nilai guna, sehingga menciptakan apa yang sebagai alienasi nilai guna. Nilai guna yang menjadi patokan dalam hal produksi membuat degradasi aspek-aspek sosial kemanusiaan seperti kepedulian, rasa empati dan kerjasama. Dalam kasus ini kedua belah pihak sama-sama mencari dan memprioritaskan nilai tukar demi pencapaian profit yang maksimal.

Dalam kasus ini pula pengepul sendiri bisa mengoptimalkan dengan membeli hasil panen tembakau petani dengan harga normal sekalipun dalam situasi yang bisa memaksa petani dengan harga yang murah untuk mengoptimalkan nilai guna dari tembakau itu sendiri. Tujuannya agar nilai-nilai perekonomian dan nilai-nilai sosial antara petani dengan tembakau ini bisa saling menguatkan dan mampu bertahan hidup.

Namun, dalam masyarakat kapitalis, pekerjaan petani dalam menghasilkan tembakau tidak dapat dilihat sebagai pengungkapan suatu makna, artinya dengan bentuk pengorbanan apapun yang dilakukan oleh petani agar menghasilkan tembakau dengan kualitas yang baik tidak bisa menjadikan nilai jual tembakau mereka menjadi semakin mahal atau naik. Pengepul hanya akan terus berfokus pada nilai tukar sebagai pegangan teguh mereka dalam membeli tembakau yang diproduksi oleh petani.

Overproduksi yang seringkali di lakukan oleh petani ini malah membuat nilai tukar terhadap barang mereka menjadi murah dan tak stabil, untuk mengembalikannya maka harus ada tindakan yang penstabilan, tapi biasanya ini

berkuasa. Kelangsungan hidup petani yang hanya bergantung pada mereka terutama pada tembakau itu sendiri adalah karena mereka untuk tetap bertahan hidup, dengan baik dan layak. Jika tidak ada sedikitpun dari petani itu sendiri dengan penghasilan petani itu mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, bahkan tidak mencukupi mereka maka mereka bisa jadi akan terlilit hutang dan jatuh miskin.

Karl Marx juga yakin, bahwa penggerak perubahan sosial adalah oleh orang-orang yang tertindas, kelas bawah, yang di tentukan hukum, dan fungsi hukum menentukan bentuk sosial yang ada dan perubahan sosial.

Pengepul sebagai kaum borjuis yang memiliki modal akan terus menindas pihak perusahaan serta memiliki modal akan terus menindas

# me ole hul

mereka maka mereka bisa jadi akan terlilit hutang dan jatuh r

Karl Marx juga yakin, bahwa penggerak perubahan s

oleh orang-orang yang tertindas, kelas bawah, yang di ter

hukum, dan fungsi hukum menentukan bentuk sosial yang

perubahan sosial.

Pengepul sebagai kaum borjuis yang memiliki reg

pihak perusahaan serta memiliki modal akan terus menin

menurunkan harga jual tembakau petani dengan cara apap

kaum borjuis yang mencari penghasilan dengan cara menjual

terhadap pengepul tidak bisa melakukan apa-apa disebabkan

mereka tidak bisa menjadi sesuatu kecuali rokok.

Tembakau sebagai bahan dasar rokok tidak bisa me

lain dan memaksa petani untuk menjual hasil panen mereka

Hasil penjualan tersebut hanya untuk menutupi modal

mereka maka mereka bisa jadi akan terlilit hutang dan jatuh r

Karl Marx juga yakin, bahwa penggerak perubahan s

oleh orang-orang yang tertindas, kelas bawah, yang di ter

hukum, dan fungsi hukum menentukan bentuk sosial yang

perubahan sosial.

Pengepul sebagai kaum borjuis yang memiliki reg

pihak perusahaan serta memiliki modal akan terus menin

menurunkan harga jual tembakau petani dengan cara apap

kaum borjuis yang mencari penghasilan dengan cara menjual

terhadap pengepul tidak bisa melakukan apa-apa disebabkan

mereka tidak bisa menjadi sesuatu kecuali rokok.

Tembakau sebagai bahan dasar rokok tidak bisa me

lain dan memaksa petani untuk menjual hasil panen mereka

Hasil penjualan tersebut hanya untuk menutupi modal

mereka maka mereka bisa jadi akan terlilit hutang dan jatuh r

Karl Marx juga yakin, bahwa penggerak perubahan s

oleh orang-orang yang tertindas, kelas bawah, yang di ter

hukum, dan fungsi hukum menentukan bentuk sosial yang

perubahan sosial.

Pengepul sebagai kaum borjuis yang memiliki reg

pihak perusahaan serta memiliki modal akan terus menin

menurunkan harga jual tembakau petani dengan cara apap

kaum borjuis yang mencari penghasilan dengan cara menjual

terhadap pengepul tidak bisa melakukan apa-apa disebabkan

mereka tidak bisa menjadi sesuatu kecuali rokok.

Tembakau sebagai bahan dasar rokok tidak bisa me

lain dan memaksa petani untuk menjual hasil panen mereka

Hasil penjualan tersebut hanya untuk menutupi modal

mereka maka mereka bisa jadi akan terlilit hutang dan jatuh r

Karl Marx juga yakin, bahwa penggerak perubahan s

oleh orang-orang yang tertindas, kelas bawah, yang di ter

hukum, dan fungsi hukum menentukan bentuk sosial yang

perubahan sosial.

Pengepul sebagai kaum borjuis yang memiliki reg

pihak perusahaan serta memiliki modal akan terus menin

menurunkan harga jual tembakau petani dengan cara apap

kaum borjuis yang mencari penghasilan dengan cara menjual

terhadap pengepul tidak bisa melakukan apa-apa disebabkan

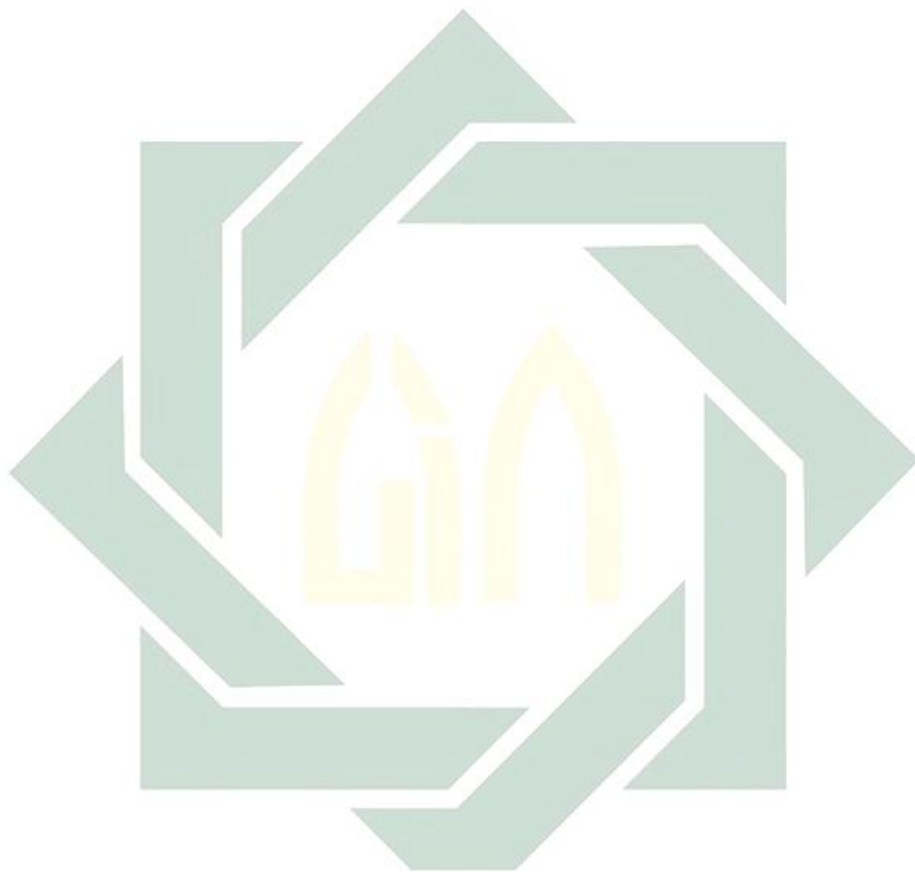
mereka tidak bisa menjadi sesuatu kecuali rokok.

Tembakau sebagai bahan dasar rokok tidak bisa me

lain dan memaksa petani untuk menjual hasil panen mereka

Hasil penjualan tersebut hanya untuk menutupi modal

harapkan bisa juga menambah dan membantu perekonomian petani tersebut.



## PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang di paparkan oleh peneliti di atas, maka peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana konflik petani tembakau dengan pengepul di desa Prancak kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

Dari hasil penelitian diatas terkait konflik petani tembakau di desa Prancak kecamatan Pasongsongan kabupaten Sumenep adalah permainan pasar yang di dominasi oleh pengepul yang mempunyai relasi lebih dari pada relasi yang di miliki oleh petani tembakau. Pengepul disini pula mengambil keuntungan dengan cara yang kurang baik, karena keuntungan yang di peroleh dari pihak petani tembakau malah merugikan mereka.

Segala cara dalam memperoleh perekonomian yang tinggi dilakukan oleh pihak pengepul dengan mengeksploitasi pihak petani tembakau untuk memproduksi tembakau yang baik dengan harga miring.

2. Apa faktor pemicu konflik petani tembakau?

Dari hasil penelitian di atas terkait factor yang memicu terhadap konflik tersebut adalah ada berbagai macam alasan, pertama adalah perbedaan antara dua belah pihak, ini karena perbedaan tujuan, keinginan dan objek yang dipertentangkan. karena didalam realitas sosial tidak ada satupun individu atau kelompok yang memiliki karakter yang sama sehingga memicu konflik tersebut, yang kedua adalah benturan-antar kepentingan dalam perekonomian. Benturan dalam perekonomian ini sudah sangat jelas terjadi dalam transaksi jual beli tembakau antara petani tembakau dan pengepul. Petani tembakau yang



Yang ketiga adalah karena perubahan sosial itu sendiri, yaitu patokan harga jual yang di keluarkan oleh pihak perusahaan menjadi penentu bagi petani tembakau akan perekonomian dan kesejahteraan mereka. Selain itu juga peraturan daerah yang bisa membantu terhadap perkembangan perekonomian masyarakat khususnya dalam proses transaksi tembakau di Sumenep.

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai Konflik Petani Tembakau di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep dengan Pengepul (di Tinjau dari Teori Konflik Karl Marx), maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

- [illegible]

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., & Muta'ali, L., (tt), *Kajian Tembakau Sebagai Komoditas Unggulan Kabupaten Temanggung*
- Arsten, Van, 1953. *Pengertian Petani*. Diakses 2020/10/9 Pukul 21.16 di website [https://www.tokomesin.com/Pengertian\\_Petani.html](https://www.tokomesin.com/Pengertian_Petani.html)
- BPS Jawa Timur, 2018.
- Bagong Suyanto, 2007, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta:Kencana.
- Budi Suryadi, *Sosiologi Politik: Sejarah Definisi, dan Perkembangan Konsep* (Yogyakarta: IRCisoD. 2007)
- Burhan Ashshofa, 2004, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta:PT Rineka Cipta
- Cosmas Gatot Haryono, "Kajian Ekonomi Politik Media: Komodifikasi Pekerja dan Fetisisme Komoditas dalam Industri Media", CV Jejak, Sukabumi, 2019
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 347-348.
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), hal 69.
- Kemenperin, "Industri Hasil Tembakau Serap 5,98 Juta tenaga Kerja" industry tembakau, 22 Maret 2019, <http://repository.usu.ac.id/> Diakses 2020/10/12 Pukul 19.21
- Komunitas Kretek Indonesia, "Mengenal Tembakau Prancak Madura Pada Kretek", Tembakau Prancak, 6 Mei 2017, <https://komunitaskretek.or.id/ragam/2017/05/mengenal-tembakau-prancak-madura-pada-kretek> Diakses 2020/10/10, Pukul 10.12
- Koran Madura, "Bela Petani Soal Harga Tembakau, Dua Kelompok Massa Aksi Demo Kantor DPRD Sumenep", <https://www.koranmadura.com/2020/09/bela-petani-soal-harga-tembakau-dua-kelompok-massa-aksi-demokantor-dprd-sumenep/> (Diakses pada 8 Desember 2020, pukul 21.33)
- Kun Maryati. *Sosiologi Jilid 2* (Jakarta: Esis. 2008)
- Lajnah Penafsir Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Jumanatul Ali, (Bandung, CV Penerbit J Art, 2005)
- Lexy J. Moleong, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Markus, Sudibyo, Supartinah, dkk, 2015, *Petani Tembakau di Indonesia : Sebuah Paradoks Kehidupan*, Jakarta : LeutikaPrio
- Mukhtar wawancara oleh peneliti 28 Desember 2020 Pukul 18.30WIB

